



**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA SEBAGAI
ALAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN JANGKA PENDEK
PADA PT BAKRIE TELECOM, Tbk**

Skripsi

Dibuat Oleh:

**Vladifara
021106153**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

APRIL 2010

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA SEBAGAI
ALAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN JANGKA PENDEK
PADA PT BAKRIE TELECOM, Tbk**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Ketua Jurusan

(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak.)

(Karma Syarif, MM., SE)

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA SEBAGAI
ALAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN JANGKA PENDEK
PADA PT BAKRIE TELECOM, Tbk**

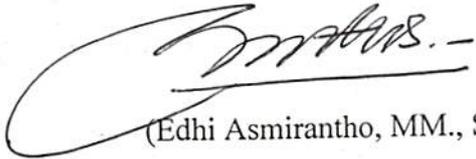
Skripsi

Telah disidang dan dinyatakan lulus
Pada hari Rabu tanggal 05/05/2010

Vladifara
021106153

Menyetujui:

Dosen Penilai,


(Edhi Asmirantho, MM., SE)

Mengetahui:

Pembimbing

Co. Pembimbing


(Dr. H. Hari Gursida, MM., SE., Ak.)


(Lesti Harwati, MBA., SE)

ABSTRAK

VLADIFARA NPM 021106153. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Keuangan Jangka Pendek Pada PT. Bakrie Telecome, Tbk. Dibawah bimbingan: HARI GURSIDA dan LESTI HARTATI.

Pada PT BAKRIE TELECOM Tbk adalah perusahaan operator telekomunikasi berbasis CDMA di Indonesia, maka perlu memperhatikan perputaran modal kerjanya. Hasil penjualan sangat mempengaruhi sekali terhadap modal kerja dimana semakin besar hasil penjualan dari perusahaan maka semakin besar pula modal kerja yang didapat karena hasil penjualan merupakan sumber dari modal kerja itu sendiri.

Tujuan utama penyusunan laporan perubahan modal kerja adalah untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja. Dan informasi sumber dan penggunaan modal kerja juga sangat penting bagi para banker atau kreditor jangka pendek lainnya, karena dengan mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja maka perusahaan akan dapat digunakan sebagai dasar penilaian kebijaksanaan manajemen dalam mengambil suatu keputusan keuangan oleh pemilik perusahaan tersebut.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT Bakrie Telecome Tbk tergolong sudah cukup baik. Hal ini terlihat pada tahun 2006 sumber modal kerja sebesar Rp. 823.160.254.525 dan penggunaan modal kerjanya sebesar Rp. 791.253.684.078, begitupun dengan tahun 2007 terdapat sumber modal kerja sebesar Rp. 2.214.152.586.893 dan penggunaan modal kerjanya sebesar Rp. 2.056.432.459.649, serta pada tahun 2008 terdapat sumber modal kerja sebesar Rp. 2.043.675.638.601 dan penggunaan modal kerja sebesar Rp. 1.215.451.568.777. Dapat disimpulkan bahwa sumber modal lebih besar dibanding dengan penggunaan modal kerja, dan sumber modal kerja mencukupi sehingga tidak terjadi kekurangan sumber modal walaupun penggunaan modal kerja meningkat.

PT Bakrie Telecome sudah dalam keadaan likuid, karena perusahaan ini dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dan telah mengalokasikan sumber modal kerja seefisien dan seefektif mungkin dan tingkat aktivitas dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 dalam keadaan yang baik, keadaan ini dikarenakan hasil dari rata-rata perputaran modal kerja yang cepat.

Sumber dan penggunaan modal kerja dengan tingkat likuiditas, aktivitas dan profitabilitas saling berkaitan. Karena dengan menganalisis ratio-ratio tersebut maka dapat diketahui bahwa PT Bakrie Telecome Tbk sudah dalam keadaan likuid, lalu efektivitas perusahaan dalam mengolah sumber-sumber dananya sudah baik, dan juga dapat diketahui hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan keuangan yang diambil sudah cukup baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena atas berkat rahmat-Nyalah penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul **“Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Keuangan Jangka Pendek Pada PT Bakrie Telecome, Tbk”**. Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dorongan baik materiil maupun moril dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan kepercayaan, motivasi, materiil, dan bimbingan serta kasih sayang berupa cinta dan perhatian kepada penulis, terimakasih atas doa dan usaha yang tiada henti-hentinya.
2. Bapak Prof. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Soemarno, SE., MBA. Selaku Pembantu Dekan I
4. Bapak Djaenudin, SE., MM. Selaku Pembantu Dekan II
5. Ibu Sri Hartini, SE., MM. Selaku Pembantu Dekan III
6. Bapak Karma Syarif, SE., MM. Selaku Ketua Jurusan Manajemen
7. Ibu Lesti Hartati, MBA., SE. Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan dan selaku Co. Pembimbing yang

telah meluangkan waktunya dan memberikan pengarahan serta bantuannya selama penyusunan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik lagi.

8. Bapak Dr. Hari Gursida, MM., SE., Ak. Selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya, serta memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis.
9. Bapak Edhi Asmirantho, MM., SE. Selaku dosen penguji yang telah berkenan meluangkan waktu untuk menguji dan membimbing penulis.
10. O. Togar Danu Pratama atas semua waktu yang diluangkan untuk penulis, dukungan, perhatian dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Nenek Bi'ah yang selalu mendoakan penulis dalam segala hal.
12. Adik paling tampan Vladira yang sudah mau menemani penulis dalam menyusun skripsi.
13. Keluarga Bapak Oswaldayah (Ayah, Mamah, De Mertha dan De Theo), terimakasih atas doanya.
14. Sahabat penulis Prima Astriani atas doa dan semangatnya.
15. Keluarga besar angkatan 2006 khususnya kelas E yang telah memberikan kenangan yang indah selama perkuliahan.
16. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, terimakasih.

Bogor, April 2010

(Vladifara)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Pendahuluan	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah	11
1.2.1. Perumusan Masalah	11
1.2.2. Identifikasi Masalah.....	11
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	12
1.3.1. Maksud Penelitian.....	12
1.3.2. Tujuan Penelitian	12
1.4. Kegunaan Penelitian	13
1.5. Kerangka Pemikiran	14
1.5.1. Kerangka Pemikiran	14
1.5.2. Paradigma Penelitian	17
1.6. Hipotesis Penelitian	18

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Manajemen Keuangan	19
2.1.1. Manajemen Keuangan	19
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan.....	22
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	25
2.2. Pengertian Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	28
2.2.1. Modal	28
2.2.2. Modal Kerja	30
2.3. Keputusan Keuangan Jangka Pendek	36
2.3.1. Likuiditas	36
2.3.2. Aktivitas.....	39
2.3.3. Profitabilitas.....	40

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian.....	42
3.2. Metode Penelitian	43
3.2.1. Desain Penelitian	43
3.2.2. Operasionalisasi Variabel	44
3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data.....	45
3.2.4. Metode Analisis	45

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Hasil Penelitian	50
4.1.1.	Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	50
4.1.2.	Struktur Organisasi, Tugas, dan Wewenang.....	53
4.2.	Pembahasan	58
4.2.1.	Neraca Perbandingan	58
4.2.2.	Laporan Perubahan Modal Kerja.....	66
4.2.3.	Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	73
4.2.3.	Analisis Ratio Likuiditas,Aktivitas,Profitabilitas ..	79
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Simpulan	110
5.1.1.	Simpulan Umum	110
5.1.2.	Simpulan Khusus	112
5.2.	Saran	115

JADWAL PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Data Keuangan PT Bakrie Telecom Tbk.....	5
Tabel 1.2	: Modal Kerja Bruto dan Neto.....	6
Tabel 1.3	: Laporan Laba/Rugi	6
Tabel 1.4	: Presentase Laporan Laba/Rugi	8
Tabel 1.5	: Presentase Kenaikan Laporan Laba/Rugi 2006 dan 2007	8
Tabel 1.6	: Presentase Kenaikan Laporan Laba/Rugi 2007 dan 2008	9
Tabel 3.1	: Tabel Operasionalisasi Variabel	44
Tabel 4.1	: Neraca Perbandingan 2005 dan 2006	60
Tabel 4.2	: Neraca Perbandingan 2006 dan 2007	62
Tabel 4.3	: Neraca perbandingan 2007 dan 2008.....	64
Tabel 4.4	: Laporan Perubahan Modal Kerja 2005 dan 2006	67
Tabel 4.5	: Laporan Perubahan Modal Kerja 2006 dan 2007	69
Tabel 4.6	: Laporan Perubahan Modal Kerja 2007 dan 2008	71
Tabel 4.7	: Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja 2005 dan 2006	74
Tabel 4.8	: Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja 2006 dan 2007	76
Tabel 4.9	: Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja 2007 dan 2008	78
Tabel 4.10	: <i>Current Ratio</i>	80
Tabel 4.11	: <i>Cash Ratio</i>	82
Tabel 4.12	: <i>Quick Ratio</i>	84
Tabel 4.13	: <i>Total Assets Turnover</i>	86
Tabel 4.14	: <i>Receivable Turnover</i>	87
Tabel 4.15	: <i>Average Collection Periode</i>	89

Tabel 4.16 : <i>Inventory Turnover</i>	90
Tabel 4.17 : <i>Average Day's Inventory</i>	92
Tabel 4.18 : <i>Working Capital Turnover</i>	94
Tabel 4.19 : <i>Gross Profit Margin</i>	95
Tabel 4.20 : <i>Operating Income</i>	97
Tabel 4.21 : <i>Net Profit Margin</i>	98
Tabel 4.22 : <i>Earning Profit Margin</i>	100
Tabel 4.23 : <i>Net Earning Power Ratio</i>	101
Tabel 4.24 : <i>Rate Or Return For The Owners</i>	103
Tabel 4.25 : Perubahan Ratio Likuiditas 2006 dan 2007	104
Tabel 4.26 : Perubahan Ratio Likuiditas 2007 dan 2008	105
Tabel 4.27 : Perubahan Ratio Aktivitas 2006 dan 2007	106
Tabel 4.28 : Perubahan Ratio Aktivitas 2007 dan 2008	107
Tabel 4.29 : Perubahan Ratio Profitabilitas 2006 dan 2007	108
Tabel 4.30 : Perubahan Ratio Profitabilitas 2007 dan 2008	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Paradigma Penelitian	14
Gambar 4.1	: Struktur Organisasi PT Bakrie Telecome, Tbk.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pernyataan Riset dari PT Bakrie Telecom, Tbk**
- Lampiran 2 : Laporan Neraca Per 31 Desember 2006 dan 2005**
- Lampiran 3 : Laporan Neraca Per 31 Desember 2007 dan 2006**
- Lampiran 4 : Laporan Neraca Per 31 Desember 2008 dan 2007**
- Lampiran 5 : Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2006 dan 2005**
- Lampiran 6 : Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2007 dan 2006**
- Lampiran 7 : Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2008 dan 2007**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan semakin sulitnya memperoleh sumber kekayaan alam sebagai faktor modal serta semakin majunya perkembangan ilmu dan teknologi telah menjadikan dunia usaha sebagai ajang pertarungan yang kompetitif. Oleh karena itulah maka perusahaan sebagai tempat bergabungnya orang-orang atau pemilik harus dikelola secara profesional agar tujuan meningkatkan kemakmuran atau kekayaan bagi pemilik, tenaga kerja yang ada di dalamnya, serta pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat dapat dicapai. Untuk kepentingan tersebut seorang pimpinan harus mampu membuat perencanaan yang lebih baik, mengambil keputusan baik untuk dalam jangka waktu singkat ataupun panjang, dan mengadakan pengawasan yang efektif, kemampuan yang dituntut dari seorang pimpinan yakni bagaimana untuk menentukan sumber modal serta bagaimana cara mengoperasikannya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

Modal kerja merupakan hal yang penting dalam perusahaan hingga bisa dikatakan sebagai nyawa dari sebuah perusahaan, artinya untuk menjalankan kegiatan operasinya sehari-hari ataupun untuk mengadakan investasi di perlukan modal kerja yang cukup. Untuk memperoleh modal kerja, pihak perusahaan harus memperhatikan setiap potensi keuangan yang ada dan bisa digunakan dengan memperhatikan segala kemungkinan resiko yang ditimbulkan.

Sedangkan modal kerja itu sendiri merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membelanjai kegiatan operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan sebagainya dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. (<http://pustakaonline.wordpress.com>)

Dalam manajemen keuangan suatu usaha atau perusahaan tidak terlepas dari modal kerja karena modal kerja tersebut merupakan hal yang paling penting untuk menjalankan operasi perusahaan sehari-hari sehingga tujuan dari perusahaan tersebut bisa tercapai, maka dari itu perusahaan harus mampu menetapkan konsep modal kerja yang sesuai dengan tujuan perusahaan, artinya penyediaan modal kerja harus cukup sehingga memungkinkan perusahaan tersebut untuk beroperasi seekonomis mungkin dan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin ditimbulkan dari kekacauan keuangan, sedangkan modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa ada dana yang tidak produktif, artinya perusahaan mengalami kerugian karena kesempatan untuk mendapatkan laba disia-siakan. Modal kerja meliputi seluruh aktiva lancar atau aktiva lancar dikurangi hutang lancar. (<http://ilmumanajemen.wordpress.com>)

Sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisa yang bisa dijadikan acuan dalam mengambil keputusan yang tepat yaitu dengan analisa sumber dan penggunaan modal kerja pimpinan bisa mengetahui komposisi-

komposisi modal kerja bersumber dari mana dan digunakan untuk apa, sehingga pimpinan bisa menggambarkan keadaan modal kerja itu sendiri.

Laporan perubahan modal kerja akan memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen mengelola perputaran atau sirkulasi modalnya. Dimana sumber-sumber dana berasal dari hasil operasi perusahaan, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek), penjualan aktiva tidak lancar, dan penjualan saham atau obligasi. (<http://ilmumanajemen.wordpress.com>).

Perputaran modal kerja yang efektif membantu kelancaran operasi perusahaan dalam membiayai operasi sehari-hari. Penggunaan modal kerja yang teratur salah satu alat yang membantu penggunaan modal kerja yang efisien, sehingga bagi manajemen keuangan mempermudah dalam mengambil keputusan.

Pada PT BAKRIE TELECOM Tbk adalah perusahaan operator telekomunikasi berbasis CDMA di Indonesia, maka perlu memperhatikan perputaran modal kerjanya. Hasil penjualan sangat mempengaruhi sekali terhadap modal kerja dimana semakin besar hasil penjualan dari perusahaan maka semakin besar pula modal kerja yang didapat karena hasil penjualan merupakan sumber dari modal kerja itu sendiri. Seperti halnya pada PT BAKRIE TELECOM Tbk ini penjualan atau hasil operasi yang meningkat maka akan mempengaruhi terhadap peningkatan modal kerja, dan menggunakannya sebagai alat pengambilan keputusan keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Untuk dapat menganalisa atau menentukan besarnya perubahan modal kerja baik secara total atau masing-masing pos

unsur modal kerja, serta untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja selama periode yang bersangkutan, maka diperlukan data tentang laporan perubahan modal kerja antara dua saat tertentu. Tujuan utama penyusunan laporan perubahan modal kerja adalah untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja. Dan informasi sumber dan penggunaan modal kerja juga sangat penting bagi para banker atau kreditor jangka pendek lainnya, karena dengan mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja maka perusahaan akan dapat digunakan sebagai dasar penilaian kebijaksanaan manajemen dalam mengambil suatu keputusan keuangan oleh pemilik perusahaan tersebut.

Agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai, perusahaan harus melakukan suatu keputusan keuangan yang tepat. Dapat kita temui berbagai macam bentuk keputusan keuangan sebuah perusahaan, terdapat keputusan keuangan jangka pendek dan juga keputusan keuangan jangka panjang. Di dalam makalah seminar ini penulis memaparkan tentang keputusan keuangan jangka pendek sebuah perusahaan. Dan keputusan keuangan jangka pendek yang penulis ambil yaitu likuiditas, aktivitas dan profitabilitas jangka pendek. Perencanaan keuangan jangka pendek umumnya berdimensi waktu kurang dari satu tahun. Tujuan utamanya sering kali untuk menjaga likuiditas perusahaan. Dibawah ini merupakan data keuangan dari PT BAKRIE TELECOM Tbk :

Tabel 1.1
PT BAKRIE TELECOM Tbk
Data Keuangan
Periode 2007-2008

(dalam rupiah)

erangan	2006	%	2007	%	2008	%
iva lancar	527.412.009.493	100	926.982.982.142	175	2.308.318.245.852	438
iva tidak ar	1.689.727.008.353	100	3.737.180.812.544	221	6.237.654.360.240	369
jumlah aktiva	2.217.139.015.846	100	4.664.163.794.686	210	8.545.972.606.092	385
vajiban ar	299.516.037.527	100	514.366.882.932	172	1.067.478.036.818	356
vajiban tidak ar	422.200.628.933	100	2.274.588.312.352	539	2.396.442.806.075	568
itas	1.495.422.349.386	100	1.875.208.599.402	125	5.082.051.763.199	340
jumlah vajiban dan itas	2.217.139.015.846	100	4.664.163.794.686	210	8.545.972.606.092	385

ber data : PT BAKRIE TELECOM Tbk

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah aktiva lancar pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.664.163.794.686 atau sebesar 210%, dan pada tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar Rp. 8.545.972.606.092 atau sebesar 385%. Dan begitu pun dengan aktiva tidak lancar, kewajiban lancar dan tidak lancar, ekuitas mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya. Untuk mengetahui modal kerja yang diperoleh dari PT BAKRIE TELECOM Tbk, maka dapat di lihat dari perhitungan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
PT BAKRIE TELECOM Tbk
Modal Kerja Bruto dan Netto
Periode 2007-2008

(dalam rupiah)

Ceterangan	2006	%	2007	%	2008	%
Modal Kerja Bruto						
Aktiva lancar	527.412.009.493	100	926.982.982.142	175	2.308.318.245.852	438
Total Modal Kerja Bruto	527.412.009.493	100	926.982.982.142	175	2.308.318.245.852	438
Modal Kerja Netto						
Aktiva lancar	527.412.009.493	100	926.982.982.142	175	2.308.318.245.852	438
Cewajiban Lancar	(299.516.037.527)	100	(514.366.882.932)	172	(1.067.478.036.818)	356
Total Modal Kerja Netto	227.895.971.966	100	412.661.099.210	181	1.240.840.209.034	544

Sumber data : PT BAKRIE TELECOM Tbk

Selain dari pada laporan keuangan diatas penulis juga memaparkan data laporan laba rugi dari PT BAKRIE TELECOM Tbk selama tiga periode dari tahun 2006-2008. Data laporan laba rugi yang di paparkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
PT BAKRIE TELECOM Tbk
Laporan Laba/Rugi
Periode 2007-2008

(dalam rupiah)

Ceterangan	2006	%	2007	%	2008	%
Penjualan	829.360.908.756	100	1.503.389.726.938	181	2.503.861.351.672	302
Biaya	221.440.260.244	100	213.500.874.115	96	301.569.315.426	136
Biaya Kotor	607.920.648.512	100	1.289.888.852.823	212	2.202.292.036.246	362
Manajemen usaha	469.074.006.516	100	971.599.871.852	207	1.823.659.287.835	389
Manajemen usaha	138.846.641.996	100	318.288.980.971	229	378.632.748.411	273
Manajemen lain-lain	63.448.713.703	100	98.596.380.672	155	200.576.496.739	316
Manajemen sebelum pajak	75.397.928.293	100	219.692.600.299	291	178.056.251.672	236
Manajemen Bersih	72.680.006.270	100	144.268.988.873	198	136.812.627.065	188

Sumber data : PT BAKRIE TELECOM Tbk

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Penjualan pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.503.389.726.938 atau sebesar 181% dan pada tahun 2008 perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.503.861.351.672 atau sebesar 302%. Sedangkan HPP pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar Rp. 213.500.874.115 atau sebesar 96%, dan pada tahun 2008 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp. 301.569.315.426 atau sebesar 136%. Dalam Laba usaha pada tahun 2007 dan 2008 mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp. 318.288.980.971 atau sebesar 229% dan Rp. 378.632.748.411 atau sebesar 273%. Selanjutnya pada Laba bersih sebelum pajak pada tahun 2007 terjadi kenaikan sebesar Rp. 219.692.600.299 atau sebesar 291%, namun pada tahun 2008 perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 178.056.251.672 atau sebesar 236%. Dan pada Laba Bersih pada tahun 2007 terjadi kenaikan sebesar Rp. 144.268.988.873 atau sebesar 198%, namun pada tahun 2008 terjadi penurunan sebesar Rp. 136.812.627.065 atau sebesar 188%.

Berikut adalah laporan persentase laba rugi pada PT BAKRIE TELECOM Tbk selama tahun 2006, 2007 dan 2008. Dan dipaparkan juga oleh penulis perubahan persentase dari tiap periode. Data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
PT BAKRIE TELECOM Tbk
Presentase Laporan Laba/Rugi
Periode 2007-2008

(dalam rupiah)

Keterangan	2006	%	2007	%	2008	%
Penjualan	829.360.908.756	100	1.503.389.726.938	100	2.503.861.351.672	100
HPP	221.440.260.244	26,7	213.500.874.115	14,2	301.569.315.426	12
Laba Kotor	607.920.648.512	73,3	1.289.888.852.823	85,8	2.202.292.036.246	87,9
Beban usaha	469.074.006.516	56,6	971.599.871.852	64,6	1.823.659.287.835	72,8
Laba usaha	138.846.641.996	16,7	318.288.980.971	21,2	378.632.748.411	15,1
Beban lain-lain	63.448.713.703	7,65	98.596.380.672	6,56	200.576.496.739	8,01
Laba sebelum pajak	75.397.928.293	9,09	219.692.600.299	14,6	178.056.251.672	7,11
Laba Bersih	72.680.006.270	8,76	144.268.988.873	9,59	136.812.627.065	5,46

Sumber data : PT BAKRIE TELECOM Tbk

Dan berikut adalah data dari presentase kenaikan dari laba rugi dari PT BAKRIE TELECOM Tbk. Dan penulis memaparkan data presentase kenaikan laba rugi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5
PT BAKRIE TELECOM Tbk
Presentase Kenaikan Laporan Laba/Rugi
Periode 2006-2007

Keterangan	2006	2007	Naik	Turun
Penjualan	100%	100%	-	-
HPP	26,7%	14,2%		12,5%
Laba Kotor	73,3%	85,8%	12,5%	
Beban usaha	56,6%	64,6%	8%	
Laba usaha	16,7%	21,2%	4,5%	
Beban lain-lain	7,65%	6,56%		1,09%
Laba sebelum pajak	9,09%	14,6%	5,51%	
Laba Bersih	8,76%	9,59%	0,83%	

Sumber data : PT BAKRIE TELECOM Tbk

Berdasarkan dari data diatas maka dapat diketahui bahwa telah terjadi penurunan HPP pada tahun 2007 sebesar 12,5%, dan juga telah terjadi penurunan terhadap beban lain-lain sebesar 1,09%. Dan selebihnya terjadi kenaikan pada laba kotor, beban usaha, laba usaha, beban lain-lain, laba sebelum pajak dan laba bersih pada tahun 2007.

Tabel 1.6
PT BAKRIE TELECOM Tbk
Presentase Kenaikan Laporan Laba/Rugi
Periode 2007-2008

Keterangan	2007	2008	Naik	Turun
Penjualan	100%	100%	-	-
HPP	14,2%	12%		2,2%
Laba Kotor	85,8%	87,9%	2,1%	
Beban usaha	64,6%	72,8%	8,2%	
Laba usaha	21,2%	15,1%		6,1%
Beban lain-lain	6,56%	8,01%	1,45%	
Laba sebelum pajak	14,6%	7,11%		7,49
Laba Bersih	9,59%	5,46%		4,13

Sumber data : PT BAKRIE TELECOM Tbk

Berdasarkan dari data diatas maka dapat diketahui bahwa telah terjadi penurunan HPP sebesar 2,2% pada tahun 2008. Kemudian pada laba usaha telah terjadi penurunan sebesar 6,1% pada tahun 2008. Dan juga pada tahun 2008 telah terjadi penurunan pada laba sebelum pajak dan laba bersih yang masing-masing penurunan tersebut sebesar 7,49% dan 4,13%. Selebihnya terjadi kenaikan di tahun 2008 pada laba kotor sebesar 2,1%, beban usaha sebesar 8,2%, dan beban lain-lain sebesar 1,45%.

Dilatarbelakangi permasalahan diatas, penulis mengambil judul: Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Keuangan Jangka Pendek Pada PT BAKRIE TELECOM Tbk.

1.2 Perumusan dan Identifikasi Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka penulis memberikan perumusan bahwa, PT BAKRIE TELECOM Tbk terdapat:

- 1) Terjadi penurunan HPP dan bagaimana dalam memenuhi kebutuhan modal kerja
- 2) Adanya modal kerja yang meningkat namun keuntungan menurun per tahun 2008
- 3) Adanya sumber-sumber dana jangka pendek yang meningkat

1.2.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dari penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana analisis penurunan HPP dalam memenuhi kebutuhan modal kerja pada PT BAKRIE TELECOM, Tbk?
- 2) Bagaimana analisis penjualan perusahaan, yang dapat dilihat telah terjadi peningkatan modal kerja namun laba menurun pada PT BAKRIE TELECOM, Tbk?
- 3) Bagaimana analisis sumber dan penggunaan modal kerja sebagai alat pengambilan keputusan keuangan jangka pendek pada PT BAKRIE TELECOM, Tbk?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah agar penulis dapat mengetahui dari mana saja sumber dan penggunaan modal kerja yang akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan keuangan jangka pendek, yang di peroleh dari perusahaan. Setelah melakukan penelitian tersebut maka penulis dapat memberikan hasil penelitian kepada pembaca.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah:

- 1) Untuk mengobservasi laporan laba/rugi pada PT BAKRIE TELECOM Tbk.
- 2) Untuk mengidentifikasi sumber-sumber modal kerja pada PT BAKRIE TELECOM Tbk.
- 3) Untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja sebagai alat pengambilan keputusan keuangan jangka pendek pada PT BAKRIE TELECOM Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan untuk masukan informasi dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dan penggunaan modal kerja, sebagai kebijakan dibidang keuangan.

2) Bagi Pendidikan

Sebagai sumbangsih dalam karya ilmiah untuk menambah pembendaharaan perpustakaan dan pembeding bagi mahasiswa yang akan datang dalam mengadakan penelitian dilingkungan Universitas Pakuan khususnya lingkungan Fakultas Ekonomi.

3) Bagi Penelitian

Sebagai sarana latihan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah dengan keadaan sebenarnya yang ada dalam dunia usaha serta menambah pengetahuan tentang masalah yang dihadapi oleh perusahaan terutama yang berhubungan dengan maslah yang diteliti oleh penulis.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Dalam setiap organisasi termasuk juga perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil, perusahaan jasa ataupun perusahaan dagang, modal merupakan hal yang utama untuk menunjang kegiatan operasi dari perusahaan. Dan di dalam suatu perusahaan juga manajemen keuangan sering kali dituntut untuk mengambil suatu keputusan yang tepat untuk kelangsungan perusahaan yang lebih baik lagi. Dan tentu saja keputusan tersebut dapat berupa keputusan keuangan jangka panjang dan juga keputusan keuangan jangka pendek. Dalam melakukan aktivitas, manajer keuangan harus melakukan evaluasi dan pengukuran terhadap apa yang telah dilakukan sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih baik untuk masa yang akan datang yang dapat dilihat dari perhitungan rasio.

Menurut Riyanto (2008:357) mengenai analisa sumber-sumber dan penggunaan modal kerja yaitu:

“Analisa sumber-sumber dan penggunaan modal kerja tidak hanya dilakukan terhadap laporan diwaktu yang lalu saja, tetapi juga penting dilakukan terhadap laporan yang diproyeksikan untuk periode yang akan datang.” Setelah kita mengetahui pengertian dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja tersebut maka kita dapat ketahui bahwa hasil dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja disebut sebagai laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Untuk dapat membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja, diperlukan pembuatan laporan perubahan modal kerja yang didalam laporan perubahan modal kerja itu sendiri terdapat hasil dari suatu aktivitas keuangan dalam suatu periode tertentu dan juga menyajikan apa penyebab terjadinya perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.

Dengan diketahui apa itu modal kerja, berasal dari mana sumber modal kerja dan apa saja penggunaan modal kerja tersebut maka penulis menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja sebagai alat pengambilan keputusan keuangan jangka pendek perusahaan. Tujuan utama perencanaan jangka pendek adalah meyakinkan bahwa perusahaan dapat memelihara atau mengendalikan likuiditasnya. Likuiditas disini diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban tunai yang telah jatuh tempo. Dengan demikian, suatu perusahaan dikatakan likuid jika ia mampu membayar gaji karyawan pada waktunya, tagihan-tagihan dari supplier, tagihan pajak, dan sebagainya. Namun sebaliknya jika perusahaan tidak dapat dengan segera membayar kewajiban keuangan pada jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dalam keadaan *non-likuid*.

Agar dapat menilai posisi keuangan jangka pendek, berikut ini beberapa ratio yang digunakan sebagai alat untuk menganalisa data-data yang didapat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ratio Likuiditas
- 2) Ratio Aktivitas
- 3) Ratio Profitabilitas

Dengan menggunakan ratio-ratio diatas tersebut maka kita dapat mengetahui dan menganalisa posisi keuangan jangka pendek perusahaan.

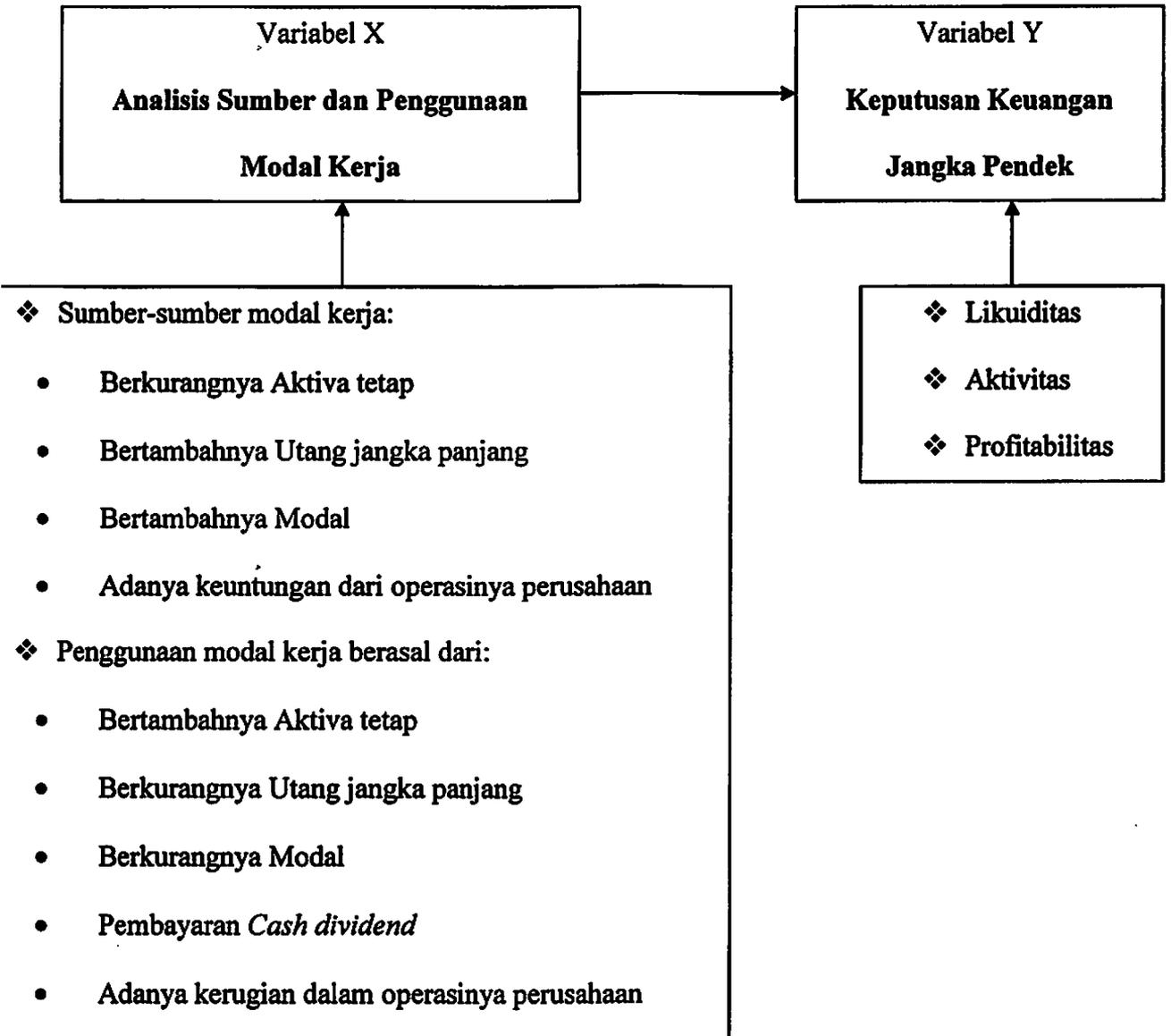
Dari tabel yang telah dipaparkan oleh penulis mengenai data keuangan dari PT BAKRIE TELECOM Tbk, dapat dikemukakan keadaan perusahaan yang mengalami kenaikan pada aktiva lancar, kewajiban lancar sampai dengan ekuitas dari tahun ke tahunnya. Dan juga dapat dilihat dari presentase kenaikan laba rugi bahwa terdapat penjualan perusahaan dari tahun ke tahunnya mengalami kenaikan. Walaupun penjualan perusahaan dari tahun ke tahunnya mengalami kenaikan, namun telah terjadi penurunan pada laba sebelum pajak dan laba bersih pada tahun 2008. Dan kemungkinan ini dikarenakan adanya perputaran modal kerja yang kurang efisien.

Maka dari itulah penulis akan melakukan analisa untuk mengidentifikasi masalah apa saja yang menyebabkan perputaran modal kerja menjadi kurang efisien. Kemudian mengemukakan apa saja masalah-masalah yang menyebabkan terjadinya penurunan keuntungan dari PT BAKRIE TELECOM Tbk, padahal dapat dilihat penjualan perusahaan mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya.

Dan dengan demikian penulis melakukan identifikasi tersebut dengan melakuakan analisa sumber dan penggunaan modal kerja dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 dan juga melakukan analisa untuk mengetahui masalah apa saja yang terjadi di PT BAKRIE TELECOM Tbk dengan menggunakan metode perhitungan dari ratio likuiditas, ratio aktivitas dan ratio profitabilitas.

1.5.2 Paradigma Penelitian

Berikut adalah paradigma penelitian yang diambil dari kerangka pemikiran yang penulis paparkan, yaitu:



Gambar 1.1

Paradigma Penelitian

1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil kesimpulan sementara dalam memecahkan masalah tersebut, maka penulis membuat hipotesis Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Keuangan Jangka Pendek pada PT BAKRIE TELECOM, Tbk. Sebagai berikut:

- 1) Analisis HPP dalam memenuhi kebutuhan modal kerja pada PT BAKRIE TELECOM, Tbk kurang baik.
- 2) Analisis penjualan pada PT BAKRIE TELECOM, Tbk kurang baik.
- 3) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja sebagai alat pengambilan keputusan keuangan jangka pendek pada PT BAKRIE TELECOM, Tbk tidak begitu baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

2.1.1 Manajemen Keuangan

Sebelum mengetahui definisi dari manajemen keuangan, sebaiknya kita terlebih dahulu mengetahui definisi dari manajemen. Beberapa pendapat mengenai pengertian manajemen diantaranya adalah sebagai berikut:

Manajemen adalah “ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.” (Hasibuan, 2002, 1)

Sedangkan ahli lainnya menjelaskan bahwa:

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “*Managing*”-pengelolaan-, sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola. (Tery dan Rue, 2005, 1).

Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*). Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan pemilihan sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut. Untuk memperoleh dana, manajer keuangan bisa memperolehnya dari dalam maupun luar perusahaan. Sumber

dari luar perusahaan berasal dari pasar modal, bisa berbentuk hutang atau modal sendiri.

Menurut Riyanto dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (2008:6) menyatakan:

Sehubungan dengan fungsi pembelanjaan atau manajemen keuangan mendefinisikan sebagai keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Sedangkan dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Suad Husnan mengatakan bahwa yang dimaksud dengan manajemen keuangan adalah:

Menurut Husnan (2004:4) teori keuangan menjelaskan mengapa suatu fenomena di bidang keuangan terjadi, dan mengapa keputusan keuangan tertentu perlu diambil dalam menghadapi persoalan keuangan tertentu. Dengan kata lain, teori keuangan mencoba menjelaskan alasan pengambilan keputusan di bidang keuangan.

Financial management is "essentially a combination of accounting and economics. First, financial managers use accounting information-balance sheets, income statements, and so on-to analyze, plan, and allocate financial resources for business firm. Second, financial managers use economics principles to guide them in making financial decision that are in the best interest of the firm. In other words, finance is an applied area of economics that relies on accounting for input."(Gallagher dan Andrew, 1997,4)

Terdapat pengertian lainnya menurut Weston dan Brigham (1992:06) dalam bukunya yang berjudul *Essentials of Managerial Finance* tentang manajemen keuangan, yaitu:

Manajerial finance is the broadest of the three areas, and the one with the greatest number of job opportunities. Manajerial finance is important in all types of businesses, including banks (which are just as interested in financial management as are industrial companies).

Disisi lain Petty dan Keown (1993:02) dalam bukunya yang berjudul *Basic Financial Management* mengemukakan mengenai manajemen keuangan yaitu:

Financial management is largely about makin decisions. Decisions about what asset or products to invest in, how to manage cash, and how to raise funds for growth.

Menurut Martin (1992:02) mengenai manajemen keuangan di dalam bukunya yang berjudul *Basic Financial Management*, mengemukakan:

Financial management is concerned with the maintenance and creation of economic value or wealth. Consequently, this course focuses on decision making with an eye toward creating wealth.

Dari keseluruhan definisi diatas manajemen keuangan berkenaan dengan pembelanjaan perusahaan bahwa pada prinsipnya menuntut agar baik dalam menggunakan maupun memperoleh dana harus didasarkan pada pertimbangan yang efisien dan efektif sehingga tujuan dari perusahaan dapat tercapai.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan. Tugas pokok manajemen keuangan antara lain meliputi keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden suatu perusahaan, dengan demikian tugas manajer keuangan adalah merencanakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kegiatan penting lainnya yang harus dilakukan manajer keuangan menyangkut empat aspek, yaitu:

- 1) Manajer keuangan harus bekerjasama dengan para manajer lainnya yang bertanggung jawab atas perencanaan umum perusahaan.
- 2) Manajer keuangan harus memusatkan perhatian pada berbagai keputusan investasi dan pembiayaan, serta segala hal yang berkaitan dengannya.
- 3) Manajer keuangan harus bekerjasama dengan para manajer di perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin.
- 4) Manajer keuangan harus mampu menghubungkan perusahaan dengan pasar keuangan, dimana perusahaan dapat memperoleh dana dan surat berharga perusahaan dapat diperdagangkan.

Menurut Larson (1997:7) mengenai fungsi dari manajemen keuangan yaitu:

The finance function has the task of planning how to obtain money from such sources as payments from customers, loans from bank, and new investments from owners.

Dan fungsi manajemen keuangan menurut Riyanto (2008:6), mengatakan bahwa fungsi pembelanjaan atau manajemen keuangan mencakup dua hal:

- 1) Fungsi menggunakan dana atau mengalokasikan dana (*use/allocation of funds*) yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif investasi atau keputusan investasi.
- 2) Fungsi memperoleh dana (*obtaining of funds*) yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan alternatif pendanaan atau keputusan pendanaan (*financing decision*).

Selanjutnya Riyanto (2008:11) mengatakan bahwa:

Manajer keuangan harus bertanggung jawab dalam memperoleh dana yang sesuai dengan kebutuhannya, baik mengenai jangka waktu, persyaratan maupun biayanya. Dan juga manajer keuangan sangat berperan dalam melancarkan aliran kas atau dana dari luar ke dalam perusahaan, ataupun sebaliknya dari dalam keluar perusahaan, yaitu pembayaran deviden kepada pemilik perusahaan dan pembayaran kembali utang kepada para kreditur.

Disamping itu menurut Husnan (2004:4):

Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Dan kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama yaitu kegiatan menggunakan dana dan mencari pendanaan. Dua kegiatan utama (atau fungsi) tersebut disebut sebagai fungsi keuangan.

Sedangkan fungsi keuangan menurut Weston & Copeland (1992:3) pada buku Manajemen Keuangan yaitu:

Walaupun rincian fungsi keuangan bervariasi di antara organisasi-organisasi, fungsi keuangan yang utama adalah dalam hal keputusan investasi, pembiayaan, dan deviden untuk suatu organisasi.

Menurut Adisaputro pada bukunya yang berjudul Anggaran Perusahaan (2007:38) fungsi manajer keuangan dalam hubungannya dengan tujuan perusahaan dapat dibagi menjadi 4 kelompok, yakni:

- 1) Merencanakan jumlah kebutuhan permodalan (*financial planning*)
- 2) Melakukan pengolahan investasi (*investment management*)
- 3) Mengusahakan permodalan yang dibutuhkan serta memelihara likuiditas usaha
- 4) Menyelenggarakan pengawasan keuangan, termasuk di dalamnya penyelenggaraan pembukuan perusahaan

Dan fungsi dan peran manajer keuangan menurut Sugiono (2009:5) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan yaitu:

Fungsi manajer keuangan dapat dibagi dalam tiga macam, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Memutuskan alternatif pembiayaan (*financing decision*). Fungsi ini berkaitan dengan pengambilan putusan di dalam memilih alternatif pembiayaan yang terbaik dari berbagai alternatif sumber-sumber dana

yang tersedia sehingga diperoleh suatu kombinasi pembiayaan yang akan menciptakan struktur keuangan yang optimal.

- 2) Menetapkan pengalokasian dana (*investment decision*). Fungsi ini mencakup putusan yang harus dilakukan oleh manajer keuangan di dalam menetapkan kombinasi dari aset yang paling baik bagi perusahaan.
- 3) Menentukan deviden (*dividend decision*). Kewajiban manajer keuangan di dalam menetapkan kebijakan pembagian deviden merupakan fungsi yang tak dapat diremehkan karena akan mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Akan tetapi dibalik tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari saham kepemilikan bisa merupakan indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan. Berdasarkan alasan itulah, maka tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk maksimalisasi nilai saham kepemilikan perusahaan, atau memaksimalkan harga saham. Tujuan memaksimalkan harga saham tidak berarti bahwa para

manajer harus berupaya mencari kenaikan nilai saham dengan mengorbankan para pemegang oblogasi.

Seperti yang dinyatakan oleh Husnan (2004:6) yang menyatakan bahawa tujuan manajemen adalah sebagai berikut:

Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Dan nilai perusahaan itu sendiri adalah merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Aspek penting lain dari tujuan perusahaan dan tujuan manajemen keuangan adalah pertimbangan terhadap tanggung jawab sosial yang dapat dilihat dari empat segi, yaitu:

- 1) Jika manajemen keuangan menuju pada maksimalisasi harga saham, maka diperlukan manajemen yang baik dan efisien sesuai dengan permintaan konsumen.
- 2) Perusahaan yang berhasil selalu menempatkan efisiensi dan inovasi sebagai prioritas, sehingga menghasilkan produk baru, penemuan teknologi baru dan perluasan lapangan pekerjaan.
- 3) Faktor-faktor luar seperti pencemaran lingkungan, jaminan keamanan produk dan keselamatan kerja menjadi lebih penting untuk dipertimbangkan. Fluktuasi disemua tingkat kegiatan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi pada kondisi pasar keuangan merupakan aspek penting dari lingkungan luar

- 4) Kerjasama antara industri dan pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan peraturan yang mengatur perilaku perusahaan, dan sebaliknya perusahaan mematuhi peraturan tersebut.

Disini Weston dan Brigham (1990:3) menyatakan bahwa:

Tujuan manajer keuangan adalah merencanakan untuk, memperoleh, dan menggunakan dana guna memaksimalkan dana organisasi. Pembagian deviden berarti memutuskan bagaimana perusahaan membayar imbalan kepada para investor atas penggunaan dana mereka.

Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan pertimbangan teknis sbagai berikut:

- 1) Memaksimalkan nilai bermakna lebih luas daripada memaksimalkan laba, karena memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang.
- 2) Memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan berbagai resiko terhadap arus pendapatan perusahaan
- 3) Mutu dari arus dana yang diharapkan diterima di masa yang akan datang mungkin beragam.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan tugas pokok dari manajemen keuangan berkaitan dengan pengambilan keputusan pada keputusan investasi dan pembiayaan.

2.2 Pengertian Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.2.1 Modal

Dalam setiap organisasi termasuk juga perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil, perusahaan jasa ataupun perusahaan dagang. Modal merupakan hal yang utama untuk menunjang kegiatan operasi dari perusahaan.

Menurut Liitge dalam buku karangan Riyanto (2008:18) mendefinisikan modal sebagai uang.

Sedangkan Schwiedland dalam buku karangan Riyanto (2008:18) memberikan pengertian modal di dalam arti yang lebih luas. Di mana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang, maupun dalam bentuk barang.

Disisi lain Munawir (2002:19) berpendapat bahwa modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang di tahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Dan menurut Atmaja (2008:115) tentang definisi dari modal yaitu:

Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Modal itu sendiri terdiri dari beberapa item-item yang ada di sisi kanan suatu neraca, yaitu: hutang, saham biasa, saham preferen dan laba di tahan.

Sedangkan Husnan (2004:168) pada bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Manajemen Keuangan menyatakan:

Terdapat dua hal metode keterikatan dana pada modal kerja, yaitu:

Untuk mendanai kebutuhan akan modal kerja mungkin saja telah disediakan (sebagian) oleh pihak lain dalam bentuk pendanaan spontan, dan dana yang diperlukan untuk membiayai piutang seharusnya tidak memasukan unsur laba.

Tujuan utama perencanaan keuangan jangka pendek adalah meyakinkan bahwa perusahaan dapat memelihara atau mengendalikan likuiditasnya. Likuiditas disini diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban tunai yang jatuh tempo. Dengan demikian, suatu perusahaan dikatakan likuid jika ia mampu membayar gaji karyawan pada waktunya, tagihan-tagihan dari supplier, tagihan pajak, dsb.

Dan berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa antara konsep modal dan pemeliharaan modal yaitu bagaimana modal yang digunakan dalam menghasilkan *output* dapat menciptakan laba yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan kembali pada operasi perusahaan.

Adapun jenis-jenis modal menurut Riyanto (2001:19) bahwa modal terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Modal aktif, yaitu modal yang menunjukkan bentuknya, dan juga modal yang tertera di sebelah debit dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dalam mana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan.

- 2) Modal pasif, yaitu modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya, dan juga modal yang tertera di sebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana diperoleh.

2.2.2 Modal Kerja

Dalam setiap perusahaan pasti membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari. Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar terutama dalam penggunaan keduanya akan mempengaruhi resiko. Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya.

Menurut Sugiono (2009:10) mengenai pengertian tentang modal kerja, yaitu:

Modal kerja dalam neraca mencakup aktiva lancar dan kewajiban lancar dan kewajiban lancar jangka pendek. Manajemen modal kerja sangat berkaitan erat dengan manajemen investasi dalam aktiva lancar serta kebijakan dalam kewajiban lancarnya.

Dan menurut Atmaja (2008:365) tentang definisi dari modal kerja yaitu:

Modal kerja atau *working capital*, sering pula disebut sebagai *gross working capital* atau modal kerja kotor, didefinisikan sebagai item-item pada aktiva lancar, yakni: kas (*cash*), surat berharga (*security*), piutang (*account receivable*) dan persediaan (*inventory*). Sedangkan modal kerja bersih atau *net capital working* adalah aktiva lancar setelah dikurangi dengan hutang lancar. Hutang lancar sendiri terdiri atas: hutang dagang, hutang wesel, hutang jangka pendek berasal dari hutang jangka panjang, gaji terhutang serta pajak terhutang.

Disisi lain Sawir (2001:129) dalam bukunya yang berjudul Analisis Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan mengatakan bahwa:

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Dan terdapat definisi yang dikemukakan oleh Kolb dalam buku karangan Sawir (2001:129) yang tidak jauh berbeda dari definisi Sawir, yaitu:

Working capital is the investment of the firm in short-term or current assets, which includes cash, marketable securities, account receivable, short-term notes receiveable, inventories, and in some firms, expense prepayments.

Sedangkan Riyanto (2001:20) mendefinisikan modal kerja menjadi tiga hal pokok yaitu:

- 1) Jumlah modal kerja adalah fleksibel.
- 2) Susunan modal kerja adalah relatif variable.
- 3) Modal kerja mengalami proses perputaran dalam jangka waktu pendek.

Berdasarkan definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan suatu perusahaan yang bersifat fleksibel dan disusun secara relatif variabel serta mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek.

Menurut Munawir (2002:114) ada tiga macam konsep modal kerja yang biasa digunakan untuk analisis, yaitu:

1) **Konsep kualitatif**

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencangkupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek.

2) **Konsep kuantitatif**

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

3) **Konsep fungsional**

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan.

Sedangkang menurut Horne dan Wachowicz (1997:214) dalam bukunya yang berjudul prinsip-prinsip manajemen keuangan, mengatakan mengenai konsep modal kerja, yaitu:

Terdapat dua konsep utama modal kerja yaitu modal kerja bersih adalah perbedaan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang berarti aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar, dan modal kerja kotor yaitu investasi perusahaan dalam aktiva lancar seperti kas, sekuritas, piutang dan persediaan.

Modal kerja menurut Riyanto (2008:61) digolongkan menjadi dua yaitu:

- 1) Modal kerja permanen (*permanent working capital*): yaitu modal kerja yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Permanent working capital ini dapat dibedakan dalam:

- a. Modal kerja primer (*primary working capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- b. Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal, normal disini dalam artian yang dinamis.

- 2) Modal kerja variabel (*variable working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara lain:

- a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklis (*cycles working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi konyunktur.

- c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Menurut Riyanto (2008:353) terdapat sumber-sumber dan penggunaan modal kerja, berikut ini adalah sumber dan penggunaan modal kerja, antara lain:

1. Sumber-sumber modal kerja, antara lain:
 - a. Berkurangnya aktiva tetap
 - b. Bertambahnya hutang jangka panjang
 - c. Bertambahnya modal
 - d. Adanya keuntungan dari operasinya perusahaan

2. Penggunaan modal kerja, antara lain:
 - a. Bertambahnya aktiva tetap
 - b. Berkurangnya hutang jangka panjang
 - c. Berkurangnya modal
 - d. Pembayaran *cash deviden*
 - e. Adanya kerugian dalam operasinya perusahaan

Dan di dalam suatu modal kerja juga dapat diketahui unsur-unsur yang dapat mempengaruhi modal kerja.

Modal kerja atas ativa lancar dan hutang lancar dimana unsur modal kerja menurut pendapat Baridwan (1990:83):

Aktiva Lancar

1) Kas

Kas adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan hutang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah besar nominalnya, juga disimpan dalam bentuk atau tempat lain yang dapat sewaktu-waktu.

2) Surat-surat berharga

Surat-surat berharga yang dapat segera dijual kembali dengan harga yang berlaku pada tanggal penjualan dan penjualan kembali itu dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan uang, contoh saham, obligasi, deposito dan sertifikat Bank.

3) Piutang

Piutang adalah tagihan dengan klaim perusahaan atas uang, barang-barang atau jasa terhadap pihak lain tetapi dalam hal ini yang dimaksud piutang adalah piutang dagang yang akan dilunasi dengan uang atau barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

4) Persediaan barang

Menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Jadi persediaan ini dapat berupa bahan baku dan penolong, suplies pabrik, barang dalam proses dan barang jadi.

Dan menurut Soeprihanto (1997:27) dalam bukunya yang berjudul **Manajemen Modal Kerja** menyatakan unsur-unsur modal kerja terdiri dari:

- 1) Uang kas atau yang ada di Bank
- 2) Surat-surat berharga yang cepat dapat dijadikan uang kas
- 3) Pihutang-pihutang dagang
- 4) Persediaan barang

Dari unsur-unsur yang dipaparkan diatas maka sebenarnya adalah yang disebut sebagai “Aktiva lancar” yang ada pada laporan neraca suatu perusahaan.

2.3 Keputusan Keuangan Jangka Pendek

2.3.1 Likuiditas

Tujuan utama perencanaan keuangan jangka pendek adalah meyakinkan bahwa perusahaan dapat memelihara atau mengendalikan likuiditasnya.

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban tunai yang telah jatuh tempo. Dengan demikian, suatu perusahaan dikatakan likuid jika ia mampu membayar gaji karyawan pada waktunya, tagihan-tagihan dari supplier, tagihan pajak, dan sebagainya.

(Atmaja, 2008, 266)

Disis lain Riyanto (2008:), menyatakan bahwa likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi.

Sedangkan ratio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Seperti *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, dan *working capital to total assets ratio*.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa ratio likuiditas sebenarnya berpengaruh terhadap besarnya kewajiban jangka pendek yang merupakan kewajiban yang harus dengan segera dibayar. Agar dapat mengetahui ratio likuiditas suatu perusahaan, maka dipergunakan ratio yang mempengaruhinya.

Current ratio adalah ratio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Ratio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik.

(Atmaja, 2008, 266)

Dan dilain pihak Weston dan Brigham (1992:265) menyatakan:

Current Ratio dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Biasanya aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan; sedangkan kewajiban lancar terdiri dari hutang dagang, hutang bank jangka pendek, hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, pajak yang harus dibayar dan biaya-biaya lain yang masih harus dibayar (terutama gaji dan upah).

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi pula kemampuan suatu perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Quick ratio adalah rasio likuiditas yang tidak memperhitungkan persediaan yang merupakan item aktiva lancar paling tidak likuid. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar minus persediaan dengan hutang lancar.

(Atmaja, 2008, 266)

Menurut Woelfel (1997,95), memaparkan mengenai *quick ratio* yaitu sebagai berikut:

Quick ratio merupakan suatu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. *Quick ratio* ini menyatakan hubungan antara aktiva cair (kas, surat-surat berharga dan piutang dagang) dengan kewajiban lancar. Persediaan dan pengeluaran dibayar dimuka tidak dianggap sebagai aktiva cair karena sulit dikonversikan ke dalam kas.

Quick ratio dihitung dengan mengurangi persediaan dari harta lancar dan sisanya dibagi dengan kewajiban lancar. Persediaan merupakan unsur harta lancar yang paling tidak-likuid dan unsur harta tersebut sering kali merupakan kerugian jika terjadi likuiditas.

Weston dan Copeland (1992,266)

Oleh sebab itulah *quick ratio* merupakan ukuran penting dalam mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan penjualan persediaan.

2.3.2 Aktivitas

Selain ratio likuiditas dalam menentukan keputusan keuangan jangka pendek yang akan diambil oleh sebuah perusahaan, rasio aktivitas juga merupakan salah satu cara agar dapat mengetahui efektivitas suatu perusahaan.

Seperti yang di kemukakan oleh Sugiono (2009:73) yang mengatakan bahwa:

Rasio aktivitas yaitu rasio yang menggambarkan tingkat pendayagunaan harta atau sarana modal yang dimiliki perusahaan. Atau, dengan kata lain rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.

Dan disisi lain Weston (1992:269) mengatakan bahwa:

Rasio aktivitas (*activity ratio*) mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang dikelolanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis harta.

Begitu pun dengan Riyanto (2008:331) mengatakan bahwa rasio aktivitas yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. rasio ini meliputi *total assets turnover*, *receivable turnover*, *average collection period*, *inventory turnover*, *average day's inventory*, dan *working capital turnover*.

2.3.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini adalah rasio yang memaparkan hasil akhir dari semua keputusan-keputusan ataupun kebijakan-kebijakan yang diambil oleh suatu perusahaan. Rasio ini lah yang menunjukkan hasil akhir apakah perusahaan sudah mengambil keputusana atau kebijakan yang benar atau belum tepat.

Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (2008:331), Riyanto mengatakan bahwa:

Rasio profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan. Rasio profitabilitas ini meliputi *gross profit margin*, *operating income ratio*, *operating ratio*, *net profit margin*, *earning power of total investment*, *net earning power ratio*, dan *rate of return fot the owners*.

Disisi lain Sugiono (2009:78) mengatakan bahwa:

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.

Dan disini juga terdapat pengertian rasio profitabilitas yang dikemukakan oleh Munawir (2002:86):

Rasio profitabilitas adalah rasio-rasio yang dipelajari terdahulu pada dasarnya adalah untuk mempelajari bagian relatif antara modal pinjaman yang diberikan oleh kreditur dan modal sendiri oleh pemegang saham, dan berikut ini diberikan beberapa ratio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Maka dari pengertian-pengertian di atas dapat kita simpulkan rasio ini memang di gunakan atau diperuntukkan untuk mengetahui apakah semua kebijakan dan keputusan yang diambil sudah berjalan dengan baik dan juga untuk dapat mengetahui seberapa besar keuntungan yang perusahaan dapatkan.

BAB III

OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penyusunan makalah ini, penulis mengambil objek penelitian dan penelitian dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja suatu perusahaan berasal dari mana saja. Dengan judul analisis sumber dan penggunaan modal kerja sebagai alat pengambilan keputusan keuangan jangka pendek.

Dalam makalah ini penulis mengambil objek penelitian di PT BAKRIE TELECOM Tbk. Perusahaan ini sebelumnya dikenal dengan nama PT Ratelindo, yang didirikan pada bulan Agustus 1993, sebagai anak perusahaan PT Bakrie & Brothers Tbk yang bergerak dalam bidang telekomunikasi di DKI Jakarta , Banten dan Jawa Barat berbasis *Extended Time Division Multiple Access* (ETDMA). Pada bulan September 2003, PT Ratelindo berubah nama menjadi PT Bakrie Telcome, yang kemudian berbasis ke CDMA2000-1x, dan memulai meluncurkan produk Esia. Pada awalnya jaringan Esia hanya dapat dinikmati di Jakarta, Banten dan Jawa Barat, namun sampai akhir 2007 telah menjangkau 26 kota diseluruh Indonesia dan terus berkembang ke kota-kota lainnya.

Pada tahun 2006 Bakrie Telcome telah *go-public* dengan mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta. Karena itulah Laporan keuangan dari perusahaan dapat dilihat. Dan dapat dilihat juga di dalam laporan keuangan

dan rugi laba, sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dari perusahaan tersebut.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan dengan cara melakukan analisis deskriptif eksploratif dengan metode penelitian sejarah. Metode ini lebih mengarah pada analisis bahan-bahan tulisan seperti laporan serta pemikiran dari praktek akuntansi manual. Dengan menganalisis menggunakan menggunakan metode tersebut kita dapat menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja dengan menganalisis laporan keuangan serta laporan rugi laba yang telah penulis dapat.

Unit analisis dalam penelitian ini memperoleh data dari perusahaan, yaitu sumber data yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta, karena perusahaan yang direliti telah terdaftar (*delisted company*) pada Bursa Efek Jakarta.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel / Sub Variabel	Indikator	Skala / Ukuran
Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	<p>-Sumber-sumber modal kerja berasal dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berkurangnya Aktiva tetap • Bertambahnya Utang jangka panjang • Bertambahnya Modal • Adanya keuntungan dari operasinya perusahaan <p>-Penggunaan modal kerja berasal dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertambahnya Aktiva tetap • Berkurangnya Utang jangka panjang • Berkurangnya Modal • Pembayaran <i>Cash dividen</i> • Adanya kerugian dalam operasinya perusahaan 	<p>- Ratio</p> <p>- Ratio</p> <p>- Ratio</p> <p>- Ratio</p> <p>-Ratio</p> <p>- Ratio</p> <p>- Ratio</p> <p>- Ratio</p> <p>- Ratio</p>
Keputusan Keuangan Jangka Pendek	<p>-Likuiditas</p> <p>-Aktivitas</p> <p>-Profitabilitas</p>	<p>- Ratio</p> <p>- Ratio</p> <p>-Ratio</p>

3.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam makalah ini, data-data penelitian meupun informasi yang digunakan penulis sebagai bahan penulisan adalah:

1. Riset kepustakaan

Yaitu dengan mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah yang di teliti, serta membaca dan mempelajari buku-buku pustaka serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah dan judul penelitian.

2. Penelitian Lapangan

Untuk ini penulis mendapatkan data dan informasi dengan mencari data dan informasi tersebut di Bursa Efek Jakarta. Karena perusahaan yang di tetili telah terdaftar pada Bursa Efek Jakarta. Dengan itu penulis mendapatkan data seperti laporan keuangan yang terdiri dari neraca, rugi laba dan perubahan ekuitas untuk tahun 2007 dan 2008.

3.2.4 Metode Analisis

Penelitian ini akan menggunakan analisis sumber dan penggunaan modal kerja sebagai alat pengambilan keputusan keuangan jangka pendek dengan menggunakan laporan keuangan sebagai acuan.

Terdapat langkah-langkah dalam penyusunan laporan keuangan, dan salah satu langkahnya yaitu menyusun laporan perubahan modal kerja. Dibawah ini yaitu merupakan laporan perubahan modal kerja:

Unsur-unsur Modal Kerja	
Aktiva Lancar	Utang Lancar
Kas Piutang Barang (<i>Inventory</i>)	Utang Perniagaan Utang Wesel
Jumlah Aktiva Lancar	= Jumlah Hutang Lancar Modal Kerja

Dan berikut ini adalah merupakan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu sebagai berikut:

Sumber-sumber Modal Kerja	Penggunaan Modal Kerja
Hasil Operasi	Pembayaran Deviden
Hasil Operasi + Pengeluaran Obligasi	Pembelian Tanah + Pembayaran Deviden
Hasil Operasi + Pengeluaran Modal Kerja	Pembayaran Deviden

Setelah penulis memaparkan laporan perubahan modal kerja dan dari mana saja sumber dan penggunaan modal kerja didapat, maka selanjutnya penulis akan memaparkan rasio-rasio yang terkait dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja sebagai alat pengambilan keputusan keuangan jangka pendek.

Untuk menghitung rasio likuiditas yaitu dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Cash Ratio

$$\text{Cash ratio} = \text{Kas} + \frac{\text{Efek}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Untuk menghitung rasio aktivitas yaitu dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

a. Total Assets Turnover

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

b. Receivable Turnover

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

c. Average Collection Periode

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{\text{Piutang Rata - rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

d. Inventory Turnover

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory Rata - rata}}$$

e. *Average Day's Inventory*

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{\text{Inventory Rata - rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

f. *Working Capital Turnover*

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Untuk menghitung rasio profitabilitas yaitu dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} \\ = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}} \end{aligned}$$

b. *Operating Income Ratio*

$$\begin{aligned} \text{Operating Income Ratio} \\ = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP} - \text{Biaya} - \text{biaya administrasi, penjualan, umum}}{\text{Penjualan Netto}} \end{aligned}$$

c. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Netto Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}}$$

d. *Earning Power of Total Investment*

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

e. Net Earning Power Ratio

$$\text{Net Earning Power Ratio} = \frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

f. Rate or Return For The Owners

$$\text{Rate or Return For The Owners} = \frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT Bakrie Telecom Tbk dahulu PT Radio Telepon Indonesia (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 13 Agustus 1993 berdasarkan Akta No. 94 dibuat dihadapan Muhani Salim, S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana diperbaiki dengan Akta Pembetulan No 13 tanggal 5 November 1993 dan diubah dengan Akta No. 129 tanggal 27 November 1993, keduanya dibuat dihadapan Abdurachman Kadir, S.H., Notaris pengganti dari Muhani Salim, S.H., Notaris di Jakarta dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang kemudian diperbaharui dengan Undang-undang No.12 tahun 1970.

Status Perusahaan mengalami perubahan menjadi perusahaan terbuka sebagaimana tertuang dalam resolusi para pemegang saham yang berkekuatan sama dengan Rapat Umum Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta No. 6 tanggal 3 Februari 2006 yang dibuat oleh Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta.

Dimana perubahan tersebut telah disampaikan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima dan dicatat oleh Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum sebagaimana tertuang dalam surat No. C-03880 HT.01.04.TH2006, tanggal 13 Februari 2006.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir seluruh anggaran dasarnya telah disusun kembali untuk disesuaikan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008. Peraturan No. IX. J. 1 sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 30 tanggal 11 Agustus 2008 dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-71025.AH.01.02 tahun 2008.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, pengumuman dalam lembar Berita Negara mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan masih dalam proses.

Ruang Lingkup kegiatan Perusahaan meliputi penyediaan jaringan dan penyelenggaraan jasa telekomunikasi dengan daerah operasi mencakup Jakarta, beberapa wilayah di Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat berlokasi di Wisma Bakrie, Lantai 2, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B1, Jakarta Selatan dan memulai beroperasi secara komersil pada tanggal 1 November 1995.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 11 Agustus 2008, ruang lingkup kegiatan Perusahaan telah diperluas yang meliputi, merencanakan, membangun dan menyewakan sarana/fasilitas

telekomunikasi, melaksanakan kegiatan pemasaran dan penjualan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi, melakukan pemeliharaan, penelitian dan pengembangan sarana/fasilitas telekomunikasi, serta memperdagangkan perangkat/produk telekomunikasi.

Pada tanggal 15 Juni 2007, Perusahaan memperoleh izin operasional untuk Jaringan Tetap Lokal Tidak Bergerak dengan mobilitas terbatas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 298/KEP/M.KOMINFO/6/2007.

Izin tersebut diberikan untuk (i) Jaringan Tetap Lokal Tidak Bergerak dengan mobilitas terbatas dengan frekuensi Band 800 Mhz dengan nomor saluran 37, 78 dan 119 (ii) Jasa Teleponi Dasar dengan jangkauan nasional. Izin regional No. KP.282 tahun 2004 tidak berlaku lagi sejak penerbitan izin nasional ini.

Pada tanggal 23 Januari 2009, Perusahaan memperoleh izin prinsip untuk penyelenggaraan jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh (SLLJ), berdasarkan Surat Keputusan dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 31/KEP/M.KOMINFO/01/2009 yang telah disetujui oleh pemerintahan tanggal 26 Desember 2008 sesuai dengan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 379/KEP/M.KOMINFO/12/2008 tentang penetapan pemenang seleksi penyelenggaraan jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh.

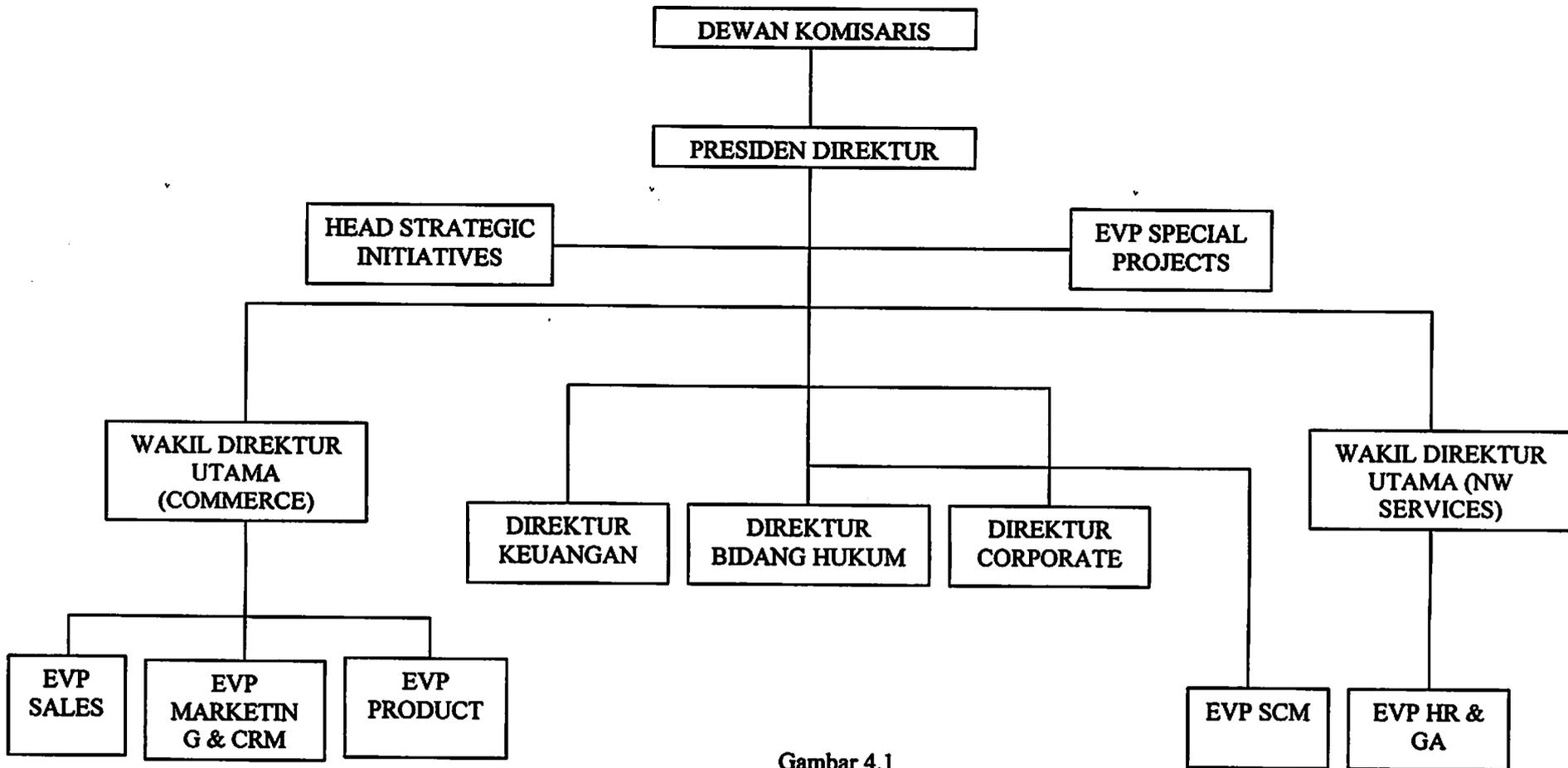
Pada tanggal 12 Februari 2009, Perusahaan memperoleh izin untuk penyelenggaraan Jaringan Tetap Sambungan Internasional (SLI) dan jasa telepon dasar, berdasarkan Surat Keputusan dari Menteri Komunikasi dan

Informatika Republik Indonesia No. 59/KEP/M.KOMINFO/02/2009 tentang izin penyelenggaraan Jaringan Tetap Sambungan Internasional PT Bakrie Telecom Tbk. Izin penyelenggaraan SLI akan dievaluasi setiap tahun dan dievaluasi secara menyeluruh setiap 5 (lima) tahun.

Dan pada tanggal 3 Februari 2006, Perusahaan mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Perdana Saham Seri B Atas Nama Tahun 2005 sebanyak lima miliar lima ratus juta (5.500.000.000) saham dengan nilai nominal seratus rupiah (Rp100).

4.1.2 Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang

Berikut ini adalah merupakan struktur organisasi dari PT Bakrie Telecom Tbk dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 4.1
Gambar Struktur Organisasi

Sumber: www.bakrietelecom.co.id

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka akan ada pendegelasan tugas dan wewenang sesuai dengan posisi masing-masing pada struktur organisasi tersebut. Adapun tugas dan wewenang sesuai posisi masing-masing adalah sebagai berikut.

1. Dewan Komisaris

Dibentuk dengan tugas dan tanggung jawab melakukan pengawasan atas jalannya usaha Perusahaan dan memberikan nasihat kepada direktur. Dalam melakukan tugas, dewan direksi berdasarkan kepada kepentingan perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan. Dan kewenangan khusus dewan komisaris, bahwa dewan komisaris dapat diamanatkan dalam anggaran dasar untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu direktur, apabila direktur berhalangan atau dalam keadaan tertentu.

2. Presiden Direktur

Tugas utamanya adalah mengontrol dan memimpin perusahaan, mengarahkan perusahaan agar lebih maju dalam industri ban lebih jauh lagi. Presiden direktur bertanggungjawab untuk meningkatkan perencanaan strategis, merealisasikan misi perusahaan sesuai dengan falsafah perusahaan yang sudah ditentukan, mengarahkan operasi perusahaan, mengkoordinasikan kebijakan dan pengambilan keputusan dengan direktur-direktur lainnya, dan melaporkan operasi perusahaan kepada dewan komisaris.

3. *Head Strategic Initiatives*

Head strategic initiatives memiliki tugas untuk mengambil inisiatif dalam keputusan didalam perusahaan.

4. *EVP Special Projects*

Wakil presiden eksekutif yang dimana memiliki tugas dalam mengatur dan mengawasi suatu proyek yang khusus dalam perusahaan.

5. Wakil Direktur Utama (*Commerce*)

Dimana memiliki tugas mengawasi dan mengatur mengenai perdagangan atau perniagaan.

6. Wakil Direktur Utama (*NW-Service*)

Dimana memiliki tugas untuk mengawasi dan mengatur mengenai pelayanan perusahaan.

7. Direktur Keuangan

Direktur keuangan bertugas mengatur keuangan perusahaan dan mengendalikan kas dan mencari dana untuk melaksanakan semua aktifitas perusahaan.

8. Direktur Bidang Hukum

Direktur bidang hukum mengawasi dan mengatur kegiatan yang mengenai hukum.

9. Direktur *Corporate*

Direktur *corporate* mengawasi dan mengatur kegiatan yang berhubungan dengan badan hukum.

10. *EVP Sales*

Wakil presiden eksekutif yang memiliki tugas mengawasi dan mengatur seluruh jumlah penjualan yang telah terjadi di perusahaan.

11. EVP Marketing & CRM

Wakil presiden eksekutif yang memiliki tugas mengawasi dan mengatur strategi perusahaan dan berupaya mencapai target pemasaran yang sudah ditentukan oleh perusahaan.

12. EVP *Product*

Wakil presiden eksekutif yang memiliki tugas mengatur dan mengawasi produk yang dihasilkan oleh perusahaan, dari segi kualitas sampai hasil penjualan dari produk tersebut.

13. EVP SCM

Wakil presiden eksekutif yang memiliki tugas untuk mengefisienkan integritas supplier, manufaktur, gudang dan penyimpanan, sehingga barang diproduksi dan didistribusikan dalam jumlah yang tepat, lokasi yang tepat, waktu yang tepat, untuk meminimalisasikan biaya dan memberikan kepuasan layanan terhadap konsumen.

14. EVP HR & GA

Wakil presiden eksekutif yang memiliki tugas mengatur hal yang berhubungan dengan tenaga kerja, seperti perekrutan, pemberhentian, gaji dan lainnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Neraca Perbandingan

PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL atau “Perseroan”) adalah merupakan perusahaan operator telekomunikasi berbasis CDMA di Indonesia. PT Bakrie Telecom Tbk menawarkan berbagai macam produk dari penjualan *handphone* yang beragam sampai dengan kartu perdana berbasis CDMA. Dengan semua produk yang di hasilkan oleh perusahaan tersebut maka diperlukan pengolahan sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja yang baik agar perusahaan dapat menentukan sikap untuk memutuskan keputusan keuangan jangka pendek yang baik pula.

Sumber yang paling penting bagi manajer untuk menilai dan memperoleh informasi tentang posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu adalah laporan keuangan. Salah satu penilaian tersebut adalah dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan perusahaan agar dapat mengetahui kinerja perusahaan tersebut dan suatu keputusan yang akan diambil oleh suatu perusahaan dengan cara melakukan perbandingan untuk beberapa periode tertentu.

Analisis sumber-sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab perubahannya modal kerja periode tertentu. Modal kerja berkaitan erat dengan operasi perusahaan sehari-hari dan menunjukkan tingkat operasi suatu perusahaan.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan ringkasan tentang hasil aktivitas keuangan sutau perusahaan dalam satu periode tertentu

dan menyajikan sebab-sebab perubahan posisi keuangan tersebut. Laporan ini akan sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja dan agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dimasa yang akan datang.

Sebelum melakukan analisis sumber dan penggunaan modal kerja, perlu diadakan analisis mengenai perubahan neraca. Dimulai dengan penyajian neraca perbandingan kemudian dilanjutkan dengan laporan perubahan modal kerja, dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang pada akhirnya akan dilakukan perhitungan mengenai analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Berikut ini adalah laporan keuangan PT BAKRIE TELECOM Tbk untuk periode 2006 sampai dengan tahun 2008 yaitu berupa neraca dan laporan rugi laba sebagai berikut:

Tabel 4.1
PT BAKRIE TELECOM Tbk
Neraca Perbandingan
Periode 2005 dan 2006

(dalam rupiah)

Uraian	2005	2006	Perubahan	
			Bertambah	Berkurang
AKTIVA LANCAR				
Kas dan Setara Kas	254.256.601.478	239.424.066.284		
Investasi Jangka Pendek	31.555.398.980	54.640.535.962		
Piutang Usaha – Bersih	39.034.068.288	70.765.640.743		
Persediaan	5.174.340.120	12.372.683.809		
Uang Muka	31.318.394.619	39.608.928.995		
Biaya Dibayar di Muka	30.536.733.298	66.387.911.870		
Pajak Dibayar Dimuka	4.138.640.058	44.212.241.830		
Jumlah Aktiva Lancar	396.014.640.058	527.412.009.493		
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Aktiva Pajak Tangguhan	2.018.404.754	-		2.018.404.754
Uang Muka Pembelian Aktiva Tetap	9.432.228.779	114.194.434.866	104.762.206.087	
Aktiva Tetap – Bersih	1.087.814.842.638	1.554.253.343.832	466.438.501.194	
Beban Ditangguhkan – Bersih	16.667.225.498	11.702.946.148		4.964.279.350
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	5.876.551.838	4.574.847.529		1.301.703.854
Jaminan	4.759.723.283	5.001.342.978	241.619.695	
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	1.126.568.976.790	1.689.727.006.353		
JUMLAH AKTIVA	1.522.583.153.631	2.217.139.015.846		

Sumber data : PT BAKRIE TELECOM Tbk

Lanjutan Tabel 4.1

(dalam rupiah)

Uraian	2005	2006	Perubahan	
			Bertambah	Berkurang
KEWAJIBAN LANCAR				
Utang Usaha				
Pihak Ketiga	60.995.633.545	106.661.345.240		
Hubungan Istimewa	331.032.139	2.515.567.033		
Utang Lain-Lain	4.585.953.327	11.952.961.244		
Pendapatan Diterima Dimuka	17.087.364.133	13.050.029.442		
Anggaran Jaminan Pelanggan	14.693.583.353	16.437.208.632		
Biaya Masih Harus Dibayar	63.342.894.541	91.702.895.891		
Utang Pajak	2.266.508.299	5.516.140.045		
Kewajiban Jangka Panjang Jatuh Tempo Satu Tahun				
Pinjaman Bank	36.175.930.000	51.679.890.000	15.503.960.000	
Jumlah Kewajiban Lancar	199.478.899.337	299.516.037.527		
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Kewajiban Pajak Penghasilan – Bersih		699.517.268	699.517.268	
Kewajiban Jangka Panjang – Setelah dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo Satu Tahun				
Hutang Usaha	10.275.879.811	-		10.275.879.811
Pinjaman Bank	473.181.001.665	421.501.111.665		51.679.890.000
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	483.456.881.476	422.200.628.933		
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	682.935.780.813	721.716.666.460		
KEWALIFIKASI MODAL				
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.903.091.794.500	2.456.762.114.500	13.755.817.200	
Tambahan Modal Disetor dan Investasi Efek yang Belum Terealisasi	-	29.055.966.529	4.814.536.019	
Disetor	347.527.158	743.210.928		130.314.190
Tidak Disetor	(1.063.818.948.840)	(991.138.942.570)		
Jumlah Ekuitas	839.647.372.818	1.495.422.349.386		
JUMLAH KEWAJIBAN DAN KEWALIFIKASI MODAL	1.522.583.153.631	2.217.139.015.846		

Sumber data : PT BAKRIE TELECOM Tbk

Tabel 4.2
PT BAKRIE TELECOM Tbk
Neraca Perbandingan
Periode 2006 dan 2007

(dalam rupiah)

Uraian	2006	2007	Perubahan	
			Bertambah	Berkurang
AKTIVA LANCAR				
Kas dan Setara Kas	239.424.066.284	295.662.862.220		
Investasi Jangka Pendek	54.640.535.962	100.026.567.865		
Piutang Usaha – Bersih	70.765.640.743	102.985.581.076		
Persediaan	12.372.683.809	18.426.917.943		
Uang Muka	39.608.928.995	48.955.156.754		
Biaya Dibayar di Muka	66.387.911.870	206.602.524.580		
Pajak Dibayar Dimuka	44.212.241.830	154.323.371.704		
Jumlah Aktiva Lancar	527.412.009.493	926.982.982.142		
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Uang Muka Pembelian Aktiva Tetap	114.194.434.866	123.024.653.054	8.830.218.188	
Aktiva Tetap – Bersih	1.554.253.343.832	3.307.202.072.332	1.752.949.637.500	
Beban Ditangguhkan – Bersih	11.702.946.148	10.318.245.034		2.615.298.886
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	4.574.847.529	13.684.245.726	9.109.398.197	
Aktiva Derivatif	-	249.221.762.416	249.221.762.416	
Kas Dibatasi Penggunaannya	-	27.402.489.199	27.402.489.199	
Jaminan	5.001.342.978	6.327.344.783	1.326.001.805	
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	1.689.727.006.353	3.737.180.812.544		
JUMLAH AKTIVA	2.217.139.015.846	4.664.163.794.686		

Sumber data : PT BAKRIE TELECOM Tbk

Lanjutan Tabel 4.2

(dalam rupiah)

Uraian	2006	2007	Perubahan	
			Bertambah	Berkurang
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang Usaha				
Pihak Ketiga	106.661.345.240	186.579.573.237		
Hubungan Istimewa	2.515.567.033	4.867.117.654		
Hutang Lain-Lain	11.952.961.244	9.960.205.069		
Pendapatan Diterima Dimuka	13.050.029.442	19.720.021.045		
Hutang Jaminan Pelanggan	16.437.208.632	41.518.821.506		
Hutang Piaya Masih Harus Dibayar	91.702.895.891	171.874.239.385		
Hutang Pajak	5.516.140.045	7.477.326.258		
Kewajiban Jangka Panjang				
Hutang Tempo Satu Tahun				
Hutang Usaha	-	72.369.578.778	72.369.578.778	
Pinjaman Bank	51.679.890.000	-		51.679.890.000
Jumlah Kewajiban Lancar	299.516.037.527	514.366.882.932		
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Kewajiban Pajak Penghasilan – Bersih	699.517.268	76.123.128.694	75.423.611.426	
Kewajiban Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo Satu Tahun				
Hutang Usaha	-	189.452.485.758	189.452.485.758	
Pinjaman Bank	421.501.111.665	1.365.755.000.000	944.253.888.335	
Hutang Obligasi	-	643.257.697.900	643.257.697.900	
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	422.200.628.933	2.274.588.312.352		
JUMLAH KEWAJIBAN LAIN-LAIN	721.716.666.460	2.788.955.195.284		
KEWAJIBAN MODAL				
Modal Dasar				
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.456.762.114.500	2.470.517.931.700	13.755.817.200	
Tambahan Modal Disetor dan Investasi Efek yang Belum Terealisasi	29.055.966.529	33.870.502.548	4.814.536.019	
Cadangan Lindung Nilai	-	217.077.222.113	217.077.222.113	
Reservasi	(991.138.942.570)	(846.869.953.697)		
Jumlah Ekuitas	1.495.422.349.386	1.875.208.599.402		130.314.190
JUMLAH KEWAJIBAN LAIN-LAIN DAN EKUITAS	2.217.139.015.846	4.664.163.794.686		

ber data : PT BAKRIE TELECOM Tbk

Tabel 4.3
PT BAKRIE TELECOM Tbk
Neraca Perbandingan
Periode 2007 dan 2008

(dalam rupiah)

Uraian	2007	2008	Perubahan	
			Bertambah	Berkurang
AKTIVA LANCAR				
Kas dan Setara Kas	295.662.862.220	501.639.725.742		
Investasi Jangka Pendek	100.026.567.865	1.038.022.599.227		
Piutang Usaha – Bersih	102.985.581.076	120.970.886.696		
Persediaan	18.426.917.943	35.757.977.390		
Uang Muka	48.955.156.754	22.685.668.068		
Biaya Dibayar di Muka	206.602.524.580	334.291.480.640		
Pajak Dibayar Dimuka	154.323.371.704	209.949.908.089		
Jumlah Aktiva Lancar	926.982.982.142	2.308.318.245.852		
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Uang Muka Pembelian Aktiva Tetap	123.024.653.054	327.378.215.300	204.353.562.246	
Aktiva Tetap – Bersih	3.307.202.072.332	5.303.281.246.648	1.996.079.174.316	
Beban Ditangguhkan – Bersih	10.318.245.034	-		10.318.245.034
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	13.684.245.726	43.942.823.519	30.258.577.793	
Aktiva Derivatif	249.221.762.416	523.739.071.687	274.517.309.271	
Kas Dibatasi Penggunaannya	27.402.489.199	31.856.593.772	4.454.104.573	
Jaminan	6.327.344.783	7.456.409.314	1.129.064.531	
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	3.737.180.812.544	6.237.654.360.240		
JUMLAH AKTIVA	4.664.163.794.686	8.545.972.606.092		

Sumber data : PT BAKRIE TELECOM Tbk

Lanjutan Tabel 4.3

(dalam rupiah)

Uraian	2007	2008	Perubahan	
			Bertambah	Berkurang
VAJIBAN LANCAR				
Utang Usaha				
Pihak Ketiga	186.579.573.237	522.930.230.802		
Hubungan Istimewa	4.867.117.654	1.894.722.185		
Utang Lain-Lain	9.960.205.069	6.969.793.120		
Aset Diterima				
Sewa Diterima	19.720.021.045	81.472.910.478		
Jaminan Pelanggan	41.518.821.506	55.830.572.733		
Utang Masih Harus Dibayar	171.874.239.385	216.650.441.599		
Utang Pajak	7.477.326.258	6.465.373.667		
Kewajiban Jangka Panjang				
Jatuh Tempo Satu Tahun				
Utang Usaha	72.369.578.778	149.022.531.748	76.652.952.970	
Pinjaman Bank	-	26.241.460.486	26.241.460.486	
Lain-lain Kewajiban				
Utang	514.366.882.932	1.067.478.036.818		
VAJIBAN TIDAK LANCAR				
Kewajiban Pajak				
Penghasilan – Bersih	76.123.128.694	117.366.753.301	41.243.624.652	
Kewajiban Jangka Panjang				
Utang Dikurangi Bagian				
Jatuh Tempo Satu Tahun				
Utang Usaha	189.452.485.758	70.951.860.463		118.500.625.295
Pinjaman Bank	1.365.755.000.000	1.563.421.715.388	197.666.715.388	
Utang Obligasi	643.257.697.900	644.702.476.923	1.444.779.023	
Lain-lain Kewajiban Tidak Lancar	2.274.588.312.352	2.396.442.806.075		
LAH KEWAJIBAN	2.788.955.195.284	3.463.920.842.893		
ASSET				
Aset Dasar				
Aset Modal				
Ditempatkan dan				
Disetor Penuh	2.470.517.931.700	3.423.392.002.900	952.874.071.200	
Aset Modal Disetor	33.870.502.548	2.141.166.570.210	2.107.296.067.662	
Aset Beredar yang				
Diperoleh Kembali	-	(47.999.151.892)		
Investasi Efek yang				
Belum Terealisasi	612.896.738	5.950.137.383	5.337.240.645	
Aset Lindung Nilai	217.077.222.113	269.599.531.383	52.522.309.270	
Aset Tidak	(846.869.953.697)	(710.057.326.632)		
Utang Ekuitas	1.875.208.599.402	5.082.051.763.199		
LAH KEWAJIBAN EKUITAS	4.664.163.794.686	8.545.972.606.092		

data : PT BAKRIE TELECOM Tbk

4.2.2 Laporan Perubahan Modal Kerja

Berdasarkan pada neraca perbandingan yang telah penulis susun di atas, maka dengan begitu dapat di susun laporan perubahan modal kerja yang merupakan ringkasan mengenai hasil-hasil dari kegiatan aktivitas keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu dan juga menyajikan sebab-sebab perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut. Informasi yang terangkum dalam laporan perubahan modal kerja ini sangatlah penting selain sebagai dasar perencanaan sumber dan penggunaan modal kerja tetapi juga untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan, terutama keputusan keuangan jangka pendek.

Laporan perubahan modal kerja ini juga akan sangat berguna bagi pihak manajemen keuangan perusahaan untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja, apakah modal kerja tersebut telah digunakan seefisien mungkin untuk masa yang akan datang. Dalam penyajian laporan terhadap perubahan modal kerja diperlukan adanya analisa tentang kenaikan atau penurunan dalam pos-pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan antara dua saat tertentu, hal ini untuk menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam pos-pos elemen modal kerja tersebut.

Apabila ada kenaikan dalam modal kerja mungkin ditunjukkan dalam kas, efek, piutang maupun persediaan dan kenaikannya ditafsirkan tergantung kepada sumber-sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut. Untuk mengetahui perubahan-perubahannya dapat dilihat melalui laporan perubahan modal kerja sebagai berikut:

Tabel 4.4
PT BAKRIE TELECOM Tbk
Laporan Perubahan Modal Kerja
Periode 2005 dan 2006

(dalam rupiah)

Uraian	2005	2006	Perubahan Modal Kerja
AKTIVA LANCAR			
Kas dan Setara Kas	254.256.601.478	239.424.066.284	
Investasi Jangka Pendek	31.555.398.980	54.640.535.962	
Piutang Usaha – Bersih	39.034.068.288	70.765.640.743	
Persediaan	5.174.340.120	12.372.683.809	
Uang Muka	31.318.394.619	39.608.928.995	
Biaya Dibayar di Muka	30.536.733.298	66.387.911.870	
Pajak Dibayar Dimuka	4.138.640.058	44.212.241.830	
Jumlah Aktiva Lancar	396.014.176.841	527.412.009.493	131.397.832.652
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang Usaha			
Pihak Ketiga	60.995.633.545	106.661.345.240	
Hubungan Istimewa	331.032.139	2.515.567.033	
Hutang Lain-Lain	4.585.953.327	11.952.961.244	
Pendapatan Diterima Dimuka	17.087.364.133	13.050.029.442	
Uang Jaminan Pelanggan	14.693.583.353	16.437.208.632	
Biaya Masih Harus Dibayar	63.342.894.541	91.702.895.891	
Hutang Pajak	2.266.508.299	5.516.140.045	
Kewajiban Jangka Panjang Jatuh Tempo Satu Tahun			
Hutang Usaha	-	-	
Pinjaman Bank	36.175.930.000	51.679.890.000	
Jumlah Kewajiban Lancar	199.478.899.337	299.516.037.527	100.037.138.190
Modal Kerja	196.535.277.504	227.895.971.966	
Kenaikan Modal Kerja			31.360.694.462

Sumber data : PT BAKRIE TELECOM Tbk

Pada tabel 4.4 Laporan perubahan modal kerja terjadi kenaikan modal kerja karena pada tabel diatas jumlah perubahan modal kerja tahun 2005 yang berjumlah Rp. 131.397.832.652 lebih besar dari tahun 2006 yang berjumlah Rp. 100.037.138.190 sehingga mengalami kenaikan sebesar Rp. 31.360.694.462 dan itu berarti bahwa terdapat sumber modal yang lebih besar dari pada penggunaan sehingga mengalami kenaikan modal kerja.

Kenaikan ini diakibatkan karena terjadinya kenaikan jumlah aktiva lancar yang berupa investasi jangka pendek yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 23.085.136.982, piutang usaha sebesar Rp. 31.731.572.455, persediaan sebesar Rp. 7.198.343.689, uang muka sebesar Rp. 8.290.534.376, biaya dibayar dimuka sebesar Rp. 35.851.178.572, pajak dibayar dimuka sebesar Rp. 40.073.601.772.

Pada bagian kewajiban juga mengalami kenaikan pada hutang usaha sebesar Rp. 45.665.711.695 untuk pihak ketiga dan Rp. 2.184.534.894 untuk hubungan istimewa, hutang lain-lain sebesar Rp. 7.367.007.917, namun terjadi penurunan pada pendapatan diterima di muka sebesar Rp. 4.037.334.691, dan mengalami kenaikan kembali pada uang jaminan pelanggan sebesar Rp. 1.743.625.279, biaya masih harus dibayar sebesar Rp. 28.360.001.350, hutang pajak sebesar Rp. 3.249.631.746, pinjaman Bank sebesar Rp. 15.503.960.000.

Tabel 4.5
PT BAKRIE TELECOM Tbk
Laporan Perubahan Modal Kerja
Periode 2006 dan 2007

(dalam rupiah)

Uraian	2006	2007	Perubahan Modal Kerja
AKTIVA LANCAR			
Kas dan Setara Kas	239.424.066.284	295.662.862.220	
Investasi Jangka Pendek	54.640.535.962	100.026.567.865	
Piutang Usaha – Bersih	70.765.640.743	102.985.581.076	
Persediaan	12.372.683.809	18.426.917.943	
Uang Muka	39.608.928.995	48.955.156.754	
Biaya Dibayar di Muka	66.387.911.870	206.602.524.580	
Pajak Dibayar Dimuka	44.212.241.830	154.323.371.704	
Jumlah Aktiva Lancar	527.412.009.493	926.982.982.142	399.570.972.649
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang Usaha			
Pihak Ketiga	106.661.345.240	186.579.573.237	
Hubungan Istimewa	2.515.567.033	4.867.117.654	
Hutang Lain-Lain	11.952.961.244	9.960.205.069	
Pendapatan Diterima Dimuka	13.050.029.442	19.720.021.045	
Uang Jaminan Pelanggan	16.437.208.632	41.518.821.506	
Biaya Masih Harus Dibayar	91.702.895.891	171.874.239.385	
Hutang Pajak	5.516.140.045	7.477.326.258	
Kewajiban Jangka Panjang Jatuh Tempo Satu Tahun			
Hutang Usaha	-	72.369.578.778	
Pinjaman Bank	51.679.890.000	-	
Jumlah Kewajiban Lancar	299.516.037.527	514.366.882.932	214.850.845.405
Modal Kerja	227.895.971.966	412.616.099.210	
Kenaikan Modal Kerja			184.720.127.244

Sumber data : PT BAKRIE TELECOM Tbk

Pada tabel 4.5 Laporan perubahan modal kerja terjadi kenaikan modal kerja karena pada tabel diatas jumlah perubahan modal kerja tahun 2006 yang berjumlah Rp. 399.570.972.649 lebih besar dari tahun 2007 yang berjumlah Rp. 214.850.845.405 sehingga mengalami kenaikan sebesar Rp. 184.720.127.244 dan itu berarti bahwa terdapat sumber modal yang lebih besar dari pada penggunaan sehingga mengalami kenaikan modal kerja.

Kenaikan ini diakibatkan karena terjadinya kenaikan jumlah aktiva lancar yang berupa investasi jangka pendek yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 45.386.031.903, piutang usaha sebesar Rp. 32.219.940.333, persediaan sebesar Rp. 6.054.234.134, uang muka sebesar Rp. 9.346.227.759, biaya dibayar dimuka sebesar Rp. 140.214.612.710, pajak dibayar dimuka sebesar Rp. 110.111.129.874.

Pada bagian kewajiban juga mengalami kenaikan pada hutang usaha sebesar Rp. 79.918.227.997 untuk pihak ketiga dan Rp. 2.351.550.621 untuk hubungan istimewa, namun pada hutang lain-lain mengalami penurunan sebesar Rp. 1.992.756.175, dan mengalami kenaikan kembali pada pendapatan diterima di muka sebesar Rp. 6.669.991.603, uang jaminan pelanggan sebesar Rp. 25.081.612.874, biaya masih harus dibayar sebesar Rp. 80.171.343.494, hutang pajak sebesar Rp. 1.961.186.213, hutang usaha sebesar Rp. 72.369.578.778, dan mengalami penurunan pada pinjaman Bank sebesar Rp. 51.679.890.000.

Tabel 4.6
PT BAKRIE TELECOM Tbk
Laporan Perubahan Modal Kerja
Periode 2007 dan 2008

(dalam rupiah)

Uraian	2007	2008	Perubahan Modal Kerja
AKTIVA LANCAR			
Kas dan Setara Kas	295.662.862.220	501.639.725.742	
Investasi Jangka Pendek	100.026.567.865	1.038.022.599.227	
Piutang Usaha – Bersih	102.985.581.076	120.970.886.696	
Persediaan	18.426.917.943	35.757.977.390	
Uang Muka	48.955.156.754	22.685.668.068	
Biaya Dibayar di Muka	206.602.524.580	334.291.480.640	
Pajak Dibayar Dimuka	154.323.371.704	209.949.908.089	
Jumlah Aktiva Lancar	926.982.982.142	2.308.318.245.852	1.381.335.263.710
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang Usaha			
Pihak Ketiga	186.579.573.237	522.930.230.802	
Hubungan Istimewa	4.867.117.654	1.894.722.185	
Hutang Lain-Lain	9.960.205.069	6.969.793.120	
Pendapatan Diterima Dimuka	19.720.021.045	81.472.910.478	
Uang Jaminan Pelanggan	41.518.821.506	55.830.572.733	
Biaya Masih Harus Dibayar	171.874.239.385	216.650.441.599	
Hutang Pajak	7.477.326.258	6.465.373.667	
Kewajiban Jangka Panjang Jatuh Tempo Satu Tahun			
Hutang Usaha	72.369.578.778	149.022.531.748	
Pinjaman Bank	-	26.241.460.486	
Jumlah Kewajiban Lancar	514.366.882.932	1.067.478.036.818	553.111.153.886
Modal Kerja	412.616.099.210	1.240.840.209.034	
Kenaikan Modal Kerja			828.224.109.824

Sumber data : PT BAKRIE TELECOM Tbk

Pada tabel 4.6 Laporan perubahan modal kerja terjadi kenaikan modal kerja karena pada tabel diatas jumlah perubahan modal kerja tahun 2007 yang berjumlah Rp. 1.381.335.263.710 lebih besar dari tahun 2008 yang berjumlah Rp. 553.111.153.886 sehingga mengalami kenaikan sebesar Rp. 828.224.109.824 dan itu berarti bahwa terdapat sumber modal yang lebih besar dari pada penggunaan sehingga mengalami kenaikan modal kerja.

Kenaikan ini diakibatkan karena terjadinya kenaikan jumlah aktiva lancar yang berupa investasi jangka pendek yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 937.996.031.362, piutang usaha sebesar Rp. 17.985.305.620, persediaan sebesar Rp. 17.331.059.447, namun pada uang muka terjadi penurunan sebesar Rp. 26.269.488.686, dan kemudian mengalami kenaikan kembali pada biaya dibayar dimuka sebesar Rp. 127.688.956.060, pajak dibayar dimuka sebesar Rp. 55.626.536.385.

Pada bagian kewajiban juga mengalami kenaikan pada hutang usaha sebesar Rp. 336.350.657.565 untuk pihak ketiga dan mengalami penurunan sebesar Rp. 2.972.395.469 untuk hubungan istimewa, dan pada hutang lain-lain pun mengalami penurunan sebesar Rp. 2.990.411.949, dan mengalami kenaikan kembali pada pendapatan diterima di muka sebesar Rp. 61.752.889.433, uang jaminan pelanggan sebesar Rp. 14.311.751.227, biaya masih harus dibayar sebesar Rp. 44.776.202.214, kemudian terlihat penurunan pada hutang pajak sebesar Rp. 1.011.952.591, dan kenaikan kembali pada hutang usaha sebesar Rp. 76.652.952.970, dan terjadi kenaikan juga pada pinjaman Bank sebesar Rp. 26.241.460.486.

4.2.3 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Dari data neraca perbandingan serta laporan perubahan modal kerja maka dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sumber dan penggunaan modal kerja yang akan disajikan dalam analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada PT BAKRIE TELECOM Tbk.

Berdasarkan dari perbandingan neraca pada tahun 2005 dan 2006, maka dapat diketahui bahwa sumber dan penggunaan modal kerja PT BAKRIE TELECOM Tbk terdiri dari:

A. Sumber Modal Kerja

Laba Bersih Tahun 2006	Rp. 72.680.006.270
Akumulasi Penyusutan	Rp. 143.111.633.501
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp. 553.670.320.000
Aktiva Pajak Tangguhan	Rp. 2.018.404.754
Pinjaman Bank	Rp. 51.679.890.000

B. Penggunaan Modal Kerja

Aktiva Tetap	Rp. 784.592.439.441
Taksiran Tagihan Pajak	Rp. 1.301.704.309
Jaminan	Rp. 241.619.695
Kewajiban Pajak Tangguhan	Rp. 699.517.268
Beban Ditangguhkan	Rp. 4.964.279.350

Berdasarkan data yang terdapat diatas maka dapat disusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja sebagai berikut:

Tabel 4.7
PT BAKRIE TELECOM Tbk
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Periode 2005 dan 2006

(dalam rupiah)

Sumber Modal Kerja:	
Laba Bersih 2006	72.680.006.270
Akumulasi Penyusutan	143.111.633.501
Modal Ditempatkan dan Disetor	553.670.320.000
Aktiva Pajak Tangguhan	<u>2.018.404.754</u>
 Modal Kerja Dari Kegiatan Operasi	 771.480.364.525
 Sumber Modal Kerja Pinjaman Bank	 <u>51.679.890.000</u>
	823.160.254.525
 Penggunaan Modal Kerja:	
Aktiva Tetap	784.592.439.441
Taksiran Tagihan Pajak	1.301.704.309
Jaminan	241.619.695
Kewajiban Pajak Tangguhan	699.517.268
Beban Ditangguhkan	<u>4.964.279.350</u>
	<u>791.253.684.078</u>
 Kenaikan Modal Kerja	 31.360.694.462

Sumber data : PT BAKRIE TELECOM Tbk

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja di atas, dapat kita lihat modal kerja dari PT BAKRIE TELECOM Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp. 31.360.694.462. Dan tentu saja kenaikan ini di karenakan besarnya sumber modal kerja perusahaan dibandingkan dengan penggunaannya.

Selanjutnya, dari data neraca perbandingan antara tahun 2006 dan tahun 2007 dan juga dari laporan perubahan modal kerja tahun 2006 dan tahun 2007, maka dapat diketahui bahwa sumber dan penggunaan modal kerja berasal dari:

A. Sumber Modal Kerja	
Laba Bersih Tahun 2007	Rp. 144.268.988.873
Akumulasi Penyusutan	Rp. 246.394.432.169
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp. 13.755.817.200
Aktiva Derivatif	Rp. 249.221.762.416
Hutang Obligasi	Rp. 643.257.697.900
Pinjaman Bank	Rp. 944.253.888.335
B. Penggunaan Modal Kerja	
Aktiva Tetap	Rp. 1.969.188.747.107
Taksiran Tagihan Pajak	Rp. 9.109.398.197
Jaminan	Rp. 1.326.001.805
Kewajiban Pajak Tangguhan	Rp. 75.423.611.426
Beban Ditangguhkan	Rp. 1.384.701.114

Berdasarkan data yang terdapat diatas maka dapat disusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja sebagai berikut:

Tabel 4.8
PT BAKRIE TELECOM Tbk
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Periode 2006 dan 2007

(dalam rupiah)

Sumber Modal Kerja:	
Laba Bersih 2007	144.268.988.873
Akumulasi Penyusutan	246.394.432.169
Modal Ditempatkan dan Disetor	13.755.817.200
Hutang Obligasi	643.257.697.900
Aktiva Derivatif	<u>249.221.762.416</u>
Modal Kerja Dari Kegiatan Operasi	1.296.898.698.558
Sumber Modal Kerja	
Pinjaman Bank	<u>944.253.888.335</u>
	2.241.152.586.893
Penggunaan Modal Kerja:	
Aktiva Tetap	1.969.188.747.107
Taksiran Tagihan Pajak	9.109.398.197
Jaminan	1.326.001.805
Kewajiban Pajak Tangguhan	75.423.611.426
Beban Ditangguhkan	<u>1.384.701.114</u>
	<u>2.056.432.459.649</u>
Kenaikan Modal Kerja	184.720.127.244

Sumber data : PT BAKRIE TELECOM Tbk

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja di atas, dapat kita lihat modal kerja dari PT BAKRIE TELECOM Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp. 184.720.127.244. Dan tentu saja kenaikan ini di karenakan besarnya sumber modal kerja perusahaan dibandingkan dengan penggunaannya.

Selanjutnya, dari data neraca perbandingan antara tahun 2006 dan tahun 2007 dan juga dari laporan perubahan modal kerja tahun 2006 dan tahun 2007, maka dapat diketahui bahwa sumber dan penggunaan modal kerja berasal dari:

A. Sumber Modal Kerja

Laba Bersih Tahun 2008	Rp. 136.812.627.065
Akumulasi Penyusutan	Rp. 432.360.984.762
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp. 952.874.071.200
Aktiva Derivatif	Rp. 274.517.309.271
Hutang Obligasi	Rp. 1.444.779.023
Saham Beredar Diperoleh Kembali	Rp. 47.999.151.892
Pinjaman Bank	Rp. 197.666.715.388

B. Penggunaan Modal Kerja

Aktiva Tetap	Rp. 1.142.820.301.846
Taksiran Tagihan Pajak	Rp. 30.258.577.793
Jaminan	Rp. 1.129.064.531
Keyajiban Pajak Tangguhan	Rp. 41.243.624.607

Berdasarkan data yang terdapat diatas maka dapat disusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja sebagai berikut:

Tabel 4.9
PT BAKRIE TELECOM Tbk
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Periode 2007 dan 2008

(dalam rupiah)

Sumber Modal Kerja:		
Laba Bersih 2008	136.812.627.065	
Akumulasi Penyusutan	432.360.984.762	
Modal Ditempatkan dan Disetor	952.874.071.200	
Hutang Obligasi	1.444.779.023	
Aktiva Derivatif	274.517.309.271	
Saham Beredar Diperoleh Kembali	<u>47.999.151.892</u>	
Modal Kerja Dari Kegiatan Operasi		1.846.008.923.213
Sumber Modal Kerja		
Pinjaman Bank		<u>197.666.715.388</u>
		2.043.675.638.601
Penggunaan Modal Kerja:		
Aktiva Tetap	1.142.820.301.846	
Taksiran Tagihan Pajak	30.258.577.793	
Jaminan	1.129.064.531	
Kewajiban Pajak Tangguhan	<u>41.243.624.607</u>	
		<u>1.215.451.568.777</u>
Kenaikan Modal Kerja		828.224.109.824

Sumber data : PT BAKRIE TELECOM Tbk

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja di atas, dapat kita lihat modal kerja dari PT BAKRIE TELECOM Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp. 828.224.109.824. Dan tentu saja kenaikan ini di karenakan besarnya sumber modal kerja perusahaan dibandingkan dengan penggunaannya.

4.2.4 Analisis Ratio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas

Analisis ratio merupakan alat analisa yang dalam banyak hal mampu memberikan petunjuk dan gejala-gejala yang timbul disekitar kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis ratio dapat menjelaskan saling berhubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan, dan dapat dipakai sebagai dasar perbandingan untuk menilai kondisi keuangan. Berikut adalah ratio likuiditas dan metode perhitungannya.

Untuk menghitung rasio likuiditas yaitu dengan menggunakan metode rasio sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Merupakan ratio yang mengukur seberapa besar aktiva lancar perusahaan dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas maka besarnya masing-masing *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 - \text{Current ratio tahun 2006} &= \frac{527.412.009.493}{299.516.037.527} \times 100\% \\
 &= 1,76 = 176\%
 \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar, dimana setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,76

$$\begin{aligned}
 - \text{Current ratio tahun 2007} &= \frac{926.982.982.142}{514.366.882.932} \times 100\% \\
 &= 1,80 = 180\%
 \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar, dimana setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,80

$$\begin{aligned}
 - \text{Current ratio tahun 2008} &= \frac{2.308.318.245.852}{1.067.478.036.818} \times 100\% \\
 &= 2,16 = 216\%
 \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar, dimana setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 2,16

Tabel 4.10
Current Ratio

(dalam rupiah)

Tahun	Akt. Lancar	Hut. Lancar	%
2006	527.412.009.493	299.516.037.527	176%
2007	926.982.982.142	514.366.882.932	180%
2008	2.308.318.245.852	1.067.478.036.818	216%

Sumber: Data diolah

Dari perhitungan diatas, menunjukkan pada tahun 2006, tahun 2007 dan tahun 2008 telah memenuhi kewajiban yang baik, karena setiap tahunnya mengalami peningkatan.

b. *Cash Ratio*

Merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan, ratio ini juga mengukur kemampuan yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utangancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas maka besarnya masing-masing *cash ratio* adalah sebagai berikut:

- *Cash Ratio* tahun 2006

$$= \frac{239.242.066.284 + 54.640.535.962}{299.516.037.527} \times 100\%$$

$$= 0,982 = 98,2\%$$

Dapat diketahui bahwa setiap hutang lancar Rp. 1,00 akan dijamin oleh kas sebesar Rp. 0,982, ini kurang baik karena di bawah standar pada umumnya.

- *Cash Ratio* tahun 2007

$$= \frac{295.662.862.220 + 100.026.567.865}{514.366.882.932} \times 100\%$$

$$= 0,769 = 76,9\%$$

Dapat diketahui bahwa setiap hutang lancar Rp. 1,00 akan dijamin oleh kas sebesar Rp. 0,769, ini kurang baik karena dibawah standar pada umumnya.

- *Cash Ratio* tahun 2008

$$= \frac{501.639.725.742 + 1.083.022.599.227}{1.067.478.036.813} \times 100\%$$

$$= 1,48 = 148\%$$

Dapat diketahui bahwa setiap hutang lancar Rp. 1,00 akan dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,48

Tabel 4.11
Cash Ratio

(dalam rupiah)

Tahun	Kas	Invst. Jangk Pendek	Hut. Lancar	%
2006	239.424.066.284	54.640.535.865	299.516.037.527	98,2%
2007	295.662.862.220	100.026.567.865	514.366.882.932	76,9%
2008	501.639.725.742	1.083.022.599.227	1.067.478.036.818	148%

Sumber: Data diolah

Dari perhitunga di atas, menunjukkan pada tahun 2006 dalam memenuhi kewajibannya lebih baik dari tahun 2007 dan 2008, sehingga cash ratio pada tahun 2006 lebih efisien dari tahun 2007 dan 2008.

c. *Quick Ratio*

Merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (kas/piutang). Ratio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relative lama untuk direalisasikan menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan menjadi uang kas.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas maka besarnya masing-masing *quick ratio* adalah sebagai berikut:

- *Quick Ratio* tahun 2006

$$= \frac{527.412.009.493 - 12.372.683.809}{299.516.037.527} \times 100\%$$

$$= 1,72 = 172\%$$

Dapat diketahui bahwa setiap hutang lancar Rp. 1,00 akan dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,72

- *Quick Ratio* tahun 2007

$$= \frac{926.982.982.142 - 18.426.917.943}{514.366.882.932} \times 100\%$$

$$= 1,77 = 177\%$$

Dapat diketahui bahwa setiap hutang lancar Rp. 1,00 akan dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,77

- *Quick Ratio* tahun 2008

$$= \frac{2.308.318.245.852 - 35.757.977.390}{1.067.478.036.818} \times 100\%$$

$$= 2,13 = 213\%$$

Dapat diketahui bahwa setiap hutang lancar Rp. 1,00 akan dijamin oleh kas sebesar Rp. 2,13

Tabel 4.12
Quick Ratio

(dalam rupiah)

Tahun	Akt. Lancar	Persed.	Hut. Lancar	%
2006	527.412.009.493	12.372.683.809	299.516.037.527	172%
2007	926.982.982.142	18.426.917.943	514.366.882.932	177%
2008	2.308.318.245.852	35.757.977.390	1.067.478.036.818	213%

Sumber: Data diolah

Dari perhitungan diatas, menunjukkan pada tahun 2006, tahun 2007 dan tahun 2008 telah memenuhi kewajiban yang baik, karena setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Untuk menghitung rasio aktivitas dapat dihitung dengan menggunakan metode ratio sebagai berikut:

a. *Total Assets Turnover*

Merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "revenue".

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Berdasarkan rumus di atas maka besarnya masing-masing total *assets turnover* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} - \text{Total Assets Turnover 2006} &= \frac{607.920.648.512}{2.217.139.015.846} \\ &= 0,274 = 0,27 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam tahun ini berputar 0,27 kali atau setiap Rp. 1,00 aktiva dalam setahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp. 0,27.

$$\begin{aligned} - \text{Total Assets Turnover 2007} &= \frac{1.289.888.852.823}{4.664.163.794.686} \\ &= 0,276 = 0,28 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam tahun ini berputar 0,28 kali atau setiap Rp. 1,00 aktiva dalam setahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp. 0,28.

$$\begin{aligned} - \text{Total Assets Turnover 2007} &= \frac{2.202.292.036.246}{8.545.972.606.092} \\ &= 0,257 = 0,26 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam tahun ini berputar 0,26 kali atau setiap Rp. 1,00 aktiva dalam setahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp. 0,26.

Tabel 4.13
Total Assets Turnover

(dalam rupiah)

Tahun	Penjualan Neto	Jumlah Aktiva	X
2006	607.920.648.512	2.217.139.015.846	0,27
2007	1.289.888.852.823	4.664.163.794.686	0,28
2008	2.202.292.036.246	8.545.972.606.092	0,26

Sumber: Data diolah

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2007 terjadi perputaran dana yang lebih besar dibandingkan dengan tahun 2006 dan tahun 2008, sehingga *total assets turnover* tahun 2007 lebih efisien disbanding dengan tahun 2006 dan 2008.

b. Receivable Turnover

Merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Berdasarkan rumus diatas maka besarnya masing-masing *receivable turnover* adalah sebagai berikut:

Rata-rata piutang

$$= \frac{70.765.640.743 + 102.985.581.076 + 102.970.886.696}{3}$$

$$= 92.240.702.838,333$$

$$\text{-- Receivable Turnover 2006} = \frac{607.920.648.512}{92.240.702.838,333}$$

$$= 6,6 = 7 \text{ kali}$$

Dalam tahun ini dapat diketahui bahwa rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 7 kali.

$$\begin{aligned} - \text{Receivable Turnover 2007} &= \frac{1.289.888.852.823}{92.240.702.838,333} \\ &= 13,9 = 14 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dalam tahun ini dapat diketahui bahwa rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 14 kali.

$$\begin{aligned} - \text{Receivable Turnover 2008} &= \frac{2.202.292.036.246}{92.240.702.838,333} \\ &= 23,8 = 24 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dalam tahun ini dapat diketahui bahwa rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 7 kali.

Tabel 4.14
Receivable Turnover

(dalam rupiah)

Tahun	Penjualan	Piutang Rata-Rata	X
2006	607.920.648.512	92.240.702.838,333	7
2007	1.289.888.852.823	92.240.702.838,333	14
2008	2.202.292.036.246	92.240.702.838,333	24

Sumber: Data diolah

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar secara baik, karena di setiap tahunnya selalu meningkat mulai dari tahun 2006 terus meningkat hingga tahun 2008.

c. *Average Collection Periode*

Merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{\text{Piutang Rata - Rata} \times 360}{\text{Penjualan}}$$

Berdasarkan rumus diatas maka besarnya masing-masing *average collection* periode adalah sebagai berikut:

Rata-rata piutang

$$= \frac{70.765.640.743 + 102.985.581.076 + 102.970.886.696}{3}$$

$$= 92.240.702.838,333$$

$$\begin{aligned} \text{-- Average Collect Periode 2006} &= \frac{92.240.702.838,333 \times 360}{607.920.648.512} \\ &= 54,6 = 55 \text{ hari} \end{aligned}$$

Pada tahun ini dapat diketahui bahwa piutang dikumpulkan rata-rata setiap 55 hari sekali.

$$\begin{aligned} \text{-- Average Collect Periode 2006} &= \frac{92.240.702.838,333 \times 360}{1.289.888.852.823} \\ &= 25,7 = 26 \text{ hari} \end{aligned}$$

Pada tahun ini dapat diketahui bahwa piutang dikumpulkan rata-rata setiap 26 hari sekali.

$$\begin{aligned} \text{-- Average Collect Periode 2006} &= \frac{92.240.702.838,333 \times 360}{2.202.292.036.246} \\ &= 15,01 = 15 \text{ hari} \end{aligned}$$

Pada tahun ini dapat diketahui bahwa piutang dikumpulkan rata-rata setiap 15 hari sekali.

Tabel 4.15
Average Collect Periode

(dalam rupiah)

Tahun	Penjualan	Piutang Rata-Rata	Hari
2006	607.920.648.512	92.240.702.838, 333	55
2007	1.289.888.852.823	92.240.702.838, 333	26
2008	2.202.292.036.246	92.240.702.838, 333	15

Sumber: Data diolah

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa piutang lebih cepat tertagih dan kemudian berubah menjadi kas, karena jika setiap tahun makin kecil hari nya maka semakin baik, seperti dapat dilihat dari tahun ke tahun harinya semakin cepat.

d. Inventory Turnover

Merupakan metode perhitungan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam inventory yang berputar dalam satu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya "overstock"

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory Rata - Rata}}$$

Berdasarkan rumus diatas maka besarnya masing-masing *inventory turnover* adalah sebagai berikut:

Inventory rata-rata

$$= \frac{12.372.683.809 + 18.426.917.943 + 35.757.977.390}{3}$$

$$= 22.185.859.714$$

$$- \textit{Inventory Turnover} 2006 = \frac{221.440.260.244}{22.185.859.714}$$

$$= 9,9 = 10 \text{ kali}$$

Dana yang tertanam dalam *inventory* berputar rata-rata 10 kali pada tahun ini

$$- \textit{Inventory Turnover} 2007 = \frac{213.500.874.115}{22.185.859.714}$$

$$= 9,6 = 10 \text{ kali}$$

Dana yang tertanam dalam *inventory* berputar rata-rata 10 kali pada tahun ini

$$- \textit{Inventory Turnover} 2008 = \frac{301.569.315.426}{22.185.859.714}$$

$$= 13,6 = 14 \text{ kali}$$

Dana yang tertanam dalam *inventory* berputar rata-rata 14 kali pada tahun ini

Tabel 4.16
Inventory Turnover

(dalam rupiah)

Tahun	HPP	Inventory Rata-Rata	X
2006	221.440.260.244	22.185.859.714	10
2007	213.500.874.115	22.185.859.714	10
2008	301.569.315.426	22.185.859.714	14

Sumber: Data diolah

Dari perhitungan diatas, menunjukan bahwa perputaran persediaan pada tahun 2006 dan 2007 tidak mengalami kenaikan atau penurunan, namun pada tahun 2008 mengalami kenaikan, maka tahun 2008 perputaran persediaan nya lebih cepat daripada tahun-tahun sebelumnya.

e. *Average Day's Inventory*

Merupakan metode untuk melakukan perhitungan untuk mengetahui periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang yang berada di gudang.

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{\text{Persediaan Rata - Rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

Berdasarkan rumus diatas maka besarnya masing-masing *average day's inventory* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{-- Average Day's Inventory 2006} &= \frac{22.185.859.714 \times 360}{221.440.260.244} \\ &= 36,1 = 36 \text{ hari} \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa pada tahun ini *inventory* berada di dalam gudang rata-rata selama 36 hari.

$$\begin{aligned} \text{-- Average Day's Inventory 2007} &= \frac{22.185.859.714 \times 360}{213.500.874.115} \\ &= 37,4 = 37 \text{ hari} \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa pada tahun ini *inventory* berada di dalam gudang rata-rata selama 37 hari.

$$- \text{Average Day's Inventory 2008} = \frac{22.185.859.714 \times 360}{301.569.315.426}$$

$$= 26,5 = 27 \text{ hari}$$

Dapat diketahui bahwa pada tahun ini *inventory* berada di dalam gudang rata-rata selama 27 hari.

Tabel 4.17
Average Day's Inventory

(dalam rupiah)

Tahun	HPP	Inventory Rata-Rata	Hari
2006	221.440.260.244	22.185.859.714	36
2007	213.500.874.115	22.185.859.714	37
2008	301.569.315.426	22.185.859.714	27

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat dilihat pada tahun 2006 lama persediaan terjual lebih cepat dibanding dengan tahun 2007, dan tahun 2008 menjadi lebih cepat dibanding dengan tahun 2007, dengan begitu pada tahun 2008 persediaan lebih cepat terjual dan lebih cepat menjadi kas kembali.

f. *Working Capital Turnover*

Merupakan metode untuk melakukan perhitungan untuk mengetahui kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas dari suatu perusahaan.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Berdasarkan rumus diatas maka besarnya masing-masing *working capital turnover* adalah sebagai berikut:

- *Working Capital Turnover* 2006

$$= \frac{607.920.648.512}{527.412.009.493 - 299.516.037.527}$$

$$= 2,67 = 2,7 \text{ kali}$$

Dapat diketahui dana yang tertanam dalam modal kerja pada tahun ini berputar sebanyak 2,7 kali.

- *Working Capital Turnover* 2007

$$= \frac{1.289.888.852.823}{926.982.982.142 - 514.366.882.932}$$

$$= 3,13 = 3,1 \text{ kali}$$

Dapat diketahui dana yang tertanam dalam modal kerja pada tahun ini berputar sebanyak 3,1 kali.

- *Working Capital Turnover* 2008

$$= \frac{2.202.292.036.246}{2.308.318.245.852 - 1.067.478.036.818}$$

$$= 1,78 = 1,8 \text{ kali}$$

Dapat diketahui dana yang tertanam dalam modal kerja pada tahun ini berputar sebanyak 1,8 kali.

Tabel 4.18
Working Capital Turnover

(dalam rupiah)

Tahun	Penjualan	Akt. Lancar	Hut. Lancar	X
2006	607.920.648.512	527.412.009.493	299.516.037.527	2,7
2007	1.289.888.852.823	926.982.982.142	514.366.882.932	3,1
2008	2.202.292.036.246	2.308.318.245.852	1.067.478.036.818	1,8

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui perputaran dana yang tertanam pada modal kerja tiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan, seperti yang terjadi pada tahun 2007 terjadi kenaikan dibanding dengan tahun 2006 dan tahun 2008, maka pada working capital turn over pada tahun 2007 lebih produktif dibanding dengan tahun 2006 dan 2008.

Untuk menghitung rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan metode ratio sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*

Merupakan metode perhitungan yang digunakan untuk mengetahui laba bruto per rupiah dari penjualan perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Neto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Neto}}$$

Berdasarkan rumus diatas maka besarnya masing-masing *gross profit margin* adalah sebagai berikut:

- *Gross Profit Margin* tahun 2006

$$= \frac{607.920.648.512 - 221.440.260.244}{607.920.648.512}$$

$$= 0,64 = 64\%$$

Dapat diketahui bahwa pada tahun ini setiap Rp. 1,00 penjualan menghasilkan laba bruto sebesar Rp, 0,64

- *Gross Profit Margin* tahun 2007

$$= \frac{1.289.888.852.823 - 213.500.874.115}{1.289.888.852.823}$$

$$= 0,83 = 83\%$$

Dapat diketahui bahwa pada tahun ini setiap Rp. 1,00 penjualan menghasilkan laba bruto sebesar Rp, 0,83

- *Gross Profit Margin* tahun 2008

$$= \frac{2.202.292.036.246 - 301.569.315.426}{2.202.292.036.246}$$

$$= 0,86 = 86\%$$

Dapat diketahui bahwa pada tahun ini setiap Rp. 1,00 penjualan menghasilkan laba bruto sebesar Rp, 0,86

Tabel 4.19
Gross Profit Margin

(dalam rupiah)

Tahun	Penjualan	HPP	Laba Kotor	%
2006	607.920.648.512	221.440.260.244	386.480.388.268	64%
2007	1.289.888.852.823	213.500.874.115	1.076.387.978.708	83%
2008	2.202.292.036.246	301.569.315.426	1.900.722.720.820	86%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan diatas maka menunjukkan laba bruto dari penjualan pada tahun 2008 lebih tinggi disbanding dengan tahun 2006 dan 2007, maka *gross profit margin* pada tahun 2008 lebih menghasilkan laba kotor dari penjualan.

b. Operating Income Ratio

Merupakan metode perhitungan yang dilakukan uantuk mengetahui laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan dari suatu operasi.

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP} - \text{Biaya} - \text{biaya}}{\text{Penjualan}}$$

Berdasarkan rumus diatas maka besarnya masing-masing *operating income ratio* adalah sebagai berikut:

- *Operating Income Ratio* tahun 2006

$$= \frac{607.920.648.512 - 221.440.260.244 - 469.074.006.516}{607.920.648.512}$$

$$= -0,14 = -14\%$$

Dapat diketahui pada tahun ini stiap Rp. 1,00 penjualan menghasilkan Rp. -0,14.

- *Operating Income Ratio* tahun 2007

$$= \frac{1.289.888.852.823 - 213.500.874.115 - 971.599.871.852}{1.289.888.852.823}$$

$$= 0,081 = 8,1\%$$

Dapat diketahui pada tahun ini setiap Rp. 1,00 penjualan menghasilkan Rp. 0,081

- *Operating Income Ratio* tahun 2008

$$= \frac{2.202.292.036.246 - 301.569.315.426 - 1.823.659.287.835}{2.202.292.036.246}$$

$$= 0,035 = 3,5\%$$

Dapat diketahui pada tahun ini setiap Rp. 1,00 penjualan menghasilkan Rp. 0,035.

Tabel 4.20
Operating Income Ratio

(dalam rupiah)

Tahun	Penjualan	HPP	Biaya-Biaya	Laba Operasi	%
2006	607.920.648.512	221.440.260.244	469.074.006.516	-82.593.618.248	-14
2007	1.289.888.852.823	213.500.874.115	971.599.871.852	104.788.106.856	8,1
2008	2.202.292.036.246	301.569.315.426	1.823.659.287.835	77.063.432.985	3,5

Sumber: Data diolah

Dari perhitungan diatas, menunjukkan bahwa laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan dari penjualan pada tahun 2007 lebih tinggi dibanding dengan tahun 2006 dan tahun 2008, maka *operating income ratio* pada tahun 2007 laba operasi yang dihasilkan lebih tinggi dibanding dengan tahun 2006 dan tahun 2008.

c. *Net Profit Margin*

Merupakan metode perhitungan yang digunakan untuk mengetahui keuntungan neto per rupiah dari penjualan suatu perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Berdasarkan rumus diatas maka besarnya masing-masing *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} - \text{Net Profit Margin 2006} &= \frac{72.680.006.270}{607.920.648.512} \\ &= 0,119 = 11,9\% \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa pada tahun ini setiap Rp. 1,00 penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,119

$$\begin{aligned} - \text{Net Profit Margin 2007} &= \frac{144.268.988.873}{1.289.888.852.823} \\ &= 0,111 = 11,1\% \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa pada tahun ini setiap Rp. 1,00 penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,111

$$\begin{aligned} - \text{Net Profit Margin 2008} &= \frac{136.812.627.065}{2.202.292.036.246} \\ &= 0,062 = 6,2\% \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa pada tahun ini setiap Rp. 1,00 penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,062

Tabel 4.21
Net Profit Margin

(dalam rupiah)

Tahun	Penjualan	Keuntungan Sesudah Pajak	%
2006	607.920.648.512	72.680.006.270	11,9
2007	1.289.888.852.823	144.268.988.973	11,1
2008	2.202.292.036.246	136.812.627.065	6,2

Sumber: Data diolah

Dari perhitungan diatas menunjukan pada tahun 2006 keuntungan neto dari penjualan lebih baik dibanding tahun 2007 dan 2008, karena itulah tahun 2006 dari setiap penjualan menghasilkan keuntungan sesudah pajak yang lebih banyak dari pada tahun 2007 dan 2008.

d. Earning Profit Margin

Merupakan metode perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi + saham).

$$\text{Erning Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Berdasarkan rumus diatas maka besarnya masing-masing *earning profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} - \text{Erning Profit Margin 2006} &= \frac{75.397.928.293}{2.217.139.015.846} \\ &= 0,034 = 3,4\% \end{aligned}$$

Dapat diketahui pada tahun ini setiap Rp.1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp. 0,034 untuk semua investor.

$$\begin{aligned} - \text{Erning Profit Margin 2207} &= \frac{219.692.600.299}{4.664.163.794.686} \\ &= 0,047 = 4,7\% \end{aligned}$$

Dapat diketahui pada tahun ini setiap Rp.1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp. 0,047 untuk semua investor.

$$\begin{aligned}
 - \text{Erning Profit Margin 2008} &= \frac{178.056.251.672}{8.545.972.606.092} \\
 &= 0,020 = 2\%
 \end{aligned}$$

Dapat diketahui pada tahun ini setiap Rp.1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp. 0,02 untuk semua investor.

Tabel 4.22
Earning Profit Margin
(dalam rupiah)

Tahun	Jumlah Aktiva	EBIT	%
2006	2.217.139.015.846	75.397.928.293	3,4
2007	4.664.163.794.686	219.692.600.299	4,7
2008	8.545.972.606.092	178.065.251.672	2

Sumber: Data diolah

Dari perhitungan diatas menunjukkan pada tahun 2007 kemampuan modal yang diinvestasikan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, ini berarti pada tahun 2007 dapat menghasilkan keuntungan laba sesudah bunga dan pajak dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2008.

e. Net Earning Power Ratio

Merupakan metode perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui nilai kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

$$\text{Net Erning Power Ratio} = \frac{\text{Keuntungan Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Berdasarkan rumus diatas maka besarnya masing-masing *net earning power ratio* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{– Net Erning Power Ratio 2006} &= \frac{72.680.006.270}{2.217.139.015.846} \\ &= 0,033 = 3,3\% \end{aligned}$$

Dapat diketahui pada tahun ini kemampuan dari modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan sebesar 3,3%

$$\begin{aligned} \text{– Net Erning Power Ratio 2007} &= \frac{144.268.988.873}{4.664.163.794.686} \\ &= 0,031 = 3,1\% \end{aligned}$$

Dapat diketahui pada tahun ini kemampuan dari modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan sebesar 3,1%

$$\begin{aligned} \text{– Net Erning Power Ratio 2008} &= \frac{136.812.627.065}{8.545.972.606.092} \\ &= 0,016 = 1,6\% \end{aligned}$$

Dapat diketahui pada tahun ini kemampuan dari modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan sebesar 1,6%

Tabel 4.23
Net Earning Power Ratio

(dalam rupiah)

Tahun	Keuntungan Sesudah Pajak	Jumlah Aktiva	%
2006	72.680.006.270	2.217.139.015.846	3,3
2007	144.268.988.973	4.664.163.794.686	3,1
2008	136.812.627.065	8.545.972.606.092	1,6

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukan pada tahun 2005 tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan sesudah pajak bagi perusahaan lebih tinggi dibanding dengan tahun-tahun sesudahnya.

f. Rate Or Return For The Owners

Merupakan metode perhitungan yang dilakukan untuk dapat mengetahui kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

$$\text{Rate Or Return For The Owner} = \frac{\text{Keuntungan Sesudah Pajak}}{\text{Modal Semdiri}}$$

Berdasarkan rumus diatas maka besarnya masing-masing *rate or return for the owners* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} - \text{Rate Or Return For The Owners 2006} &= \frac{72.680.006.270}{2.456.762.114.500} \\ &= 0,023 = 2,3\% \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa pada tahun ini setiap Rp.1,00 modal sendiri menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,023

$$\begin{aligned} - \text{Rate Or Return For The Owners 2007} &= \frac{144.268.988.873}{2.470.517.931.700} \\ &= 0,058 = 5,8\% \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa pada tahun ini setiap Rp.1,00 modal sendiri menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,058

$$\begin{aligned}
 - \text{Rate Or Return For The Owners 2008} &= \frac{136.812.627.065}{3.423.392.002.900} \\
 &= 0,039 = 3,9\%
 \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa pada tahun ini setiap Rp.1,00 modal sendiri menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,039

Tabel 4.24
Rate Or Return For The Owners

(dalam rupiah)

Tahun	Keuntungan Sesudah Pajak	Modal Sendiri	%
2006	72.680.006.270	2.456.762.114.500	2,3
2007	144.268.988.973	2.470.517.931.700	5,8
2008	136.812.627.065	3.423.392.002.900	3,9

Sumber: Data diolah

Berdasarkan dari perhitungan diatas, menunjukkan pada tahun 2007 kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan sesudah pajak bagi pemegang saham preferen dan saham biasa mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2006 dan kemudian mengalami penurunan kembali yang disebabkan oleh keuntungan sesudah pajak pada tahun 2008 lebih rendah dari tahun 2007 sedangkan modal lebih besar.

Tabel 4.25
PT BAKRIE TELECOM Tbk
Perubahan Ratio Likuiditas
Periode 2006 dan 2007

<i>Ratio Likuiditas</i>	2006	2007	Naik	Turun
<i>Current Ratio</i>	176%	180%	4%	
<i>Cash Ratio</i>	98,2%	76,9%		21,3%
<i>Quick Ratio</i>	172%	177%	5%	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis ratio likuiditas diatas pada, bahwa berarti PT BAKRIE TELECOM Tbk untuk periode 2006 dan 2007 kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar dan dengan aktiva lancar yang lebih likuid telah berjalan dengan baik, namun kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan tidak berjalan dengan baik karena terlihat dari penurunan pada tahun 2007.

Tabel 4.26
PT BAKRIE TELECOM Tbk
Perubahan Ratio Likuiditas
Periode 2007 dan 2008

<i>Ratio Likuiditas</i>	2007	2008	Naik	Turun
<i>Current Ratio</i>	180%	216%	36%	
<i>Cash Ratio</i>	76,9%	148%	71,1%	
<i>Quick Ratio</i>	177%	213%	36%	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis ratio likuiditas diatas, bahwa berarti PT BAKRIE TELECOM Tbk untuk periode 2007 dan 2008 kemampuan untuk membayar utang yang segera sudah baik, hal ini dikarenakan dengan terus terjadinya kenaikan persentase dari tahun 2007 ke tahun 2008.

Tabel 4.27
PT BAKRIE TELECOM Tbk
Perubahan Ratio Aktivitas
Periode 2006 dan 2007

Ratio Aktivitas	2006	2007	Naik	Turun
<i>Total Assets Turnover</i>	27,4%	27,6%	0,2%	
<i>Receivable Turnover</i>	7 kali	14 kali	7 kali	
<i>Average Collection Periode</i>	55 hari	26 hari		29 hari
<i>Inventory Turnover</i>	10 kali	10 kali	-	-
<i>Average Day's Inventory</i>	36 hari	37 hari	1 hari	
<i>Working Capital Turnover</i>	2,7 kali	3,1 kali	0,4 kali	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis ratio aktivitas berarti, bahwa PT BAKRIE TELECOM Tbk untuk periode 2006 dan 2007 efektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dana nya baik, hal ini di sebabkan dari hasil rata-rata perputaran modal kerjanya yang cepat.

Tabel 4.28
PT BAKRIE TELECOM Tbk
Perubahan Ratio Aktivitas
Periode 2007 dan 2008

Ratio Aktivitas	2007	2008	Naik	Turun
<i>Total Assets Turnover</i>	27,6%	25,7%		1,9%
<i>Receivable Turnover</i>	14 kali	24 kali	10 kali	
<i>Average Collection Periode</i>	26 hari	15 hari		11 hari
<i>Inventory Turnover</i>	10 kali	14 kali	4 kali	
<i>Average Day's Inventory</i>	37 hari	27 hari		10 hari
<i>Working Capital Turnover</i>	3,1 kali	1,2 kali		1,9 kali

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis ratio aktivitas berarti, bahwa PT BAKRIE TELECOM Tbk untuk periode 2007 dan 2008 efektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dana nya baik, hal ini di sebabkan dari hasil rata-rata perputaran modal kerjanya yang cepat.

Tabel 4.29
PT BAKRIE TELECOM Tbk
Perubahan Ratio Profitabilitas
Periode 2006 dan 2007

Ratio Profitabilitas	2006	2007	Naik	Turun
<i>Gross Profit Margin</i>	64%	83%	19%	
<i>Operating Income Ratio</i>	-14%	8,1%	22,1%	
<i>Net Profit Margin</i>	11,9%	11,1%		0,8%
<i>Earning Power Of Total Investment</i>	3,4%	4,7%	1,3%	
<i>Net Earning Power Ratio</i>	3,2%	3,1%		0,1%
<i>Rate Or Return For The Owner</i>	2,9%	5,8%	2,9%	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis ratio profitabilitas berarti, bahwa PT BAKRIE TELECOM Tbk untuk periode 2006 dan 2007 menunjukkan hasil akhir yang cukup baik dari kenaikan-kenaikan yang terjadi pada tahun 2006 dan 2007, dan hal ini menyebabkan naiknya laba operasi perusahaan.

Tabel 4.30
PT BAKRIE TELECOM Tbk
Perubahan Ratio Profitabilitas
Periode 2007 dan 2008

Ratio Profitabilitas	2007	2008	Naik	Turun
<i>Gross Profit Margin</i>	83%	86%	3%	
<i>Operating Income Ratio</i>	8,1%	3,5%		4,6%
<i>Net Profit Margin</i>	11,1%	6,2%		4,9%
<i>Earning Power Of Total Investment</i>	4,7%	2%		2,7%
<i>Net Earning Power Ratio</i>	3,1%	1,6%		1,5%
<i>Rate Or Return For The Owner</i>	5,8%	3,9%		1,9%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis ratio profitabilitas berarti, bahwa PT BAKRIE TELECOM Tbk untuk periode 2007 dan 2008 menunjukkan hasil akhir yang kurang baik dikarenakan terjadinya penurunan-penurunan yang terjadi pada tahun 2007 dan 2008, dan hal ini menyebabkan turunnya laba operasi dan laba bersih perusahaan.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis memberikan beberapa kesimpulan yang terdiri dari simpulan umum dan juga simpulan khusus.

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil pembahasan maka PT Bakrie Telecom Tbk dahulu PT Radio Telepon Indonesia (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 13 Agustus 1993 berdasarkan Akta No. 94 dibuat dihadapan Muhani Salim, S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana diperbaiki dengan Akta Pembetulan No 13 tanggal 5 November 1993 dan diubah dengan Akta No. 129 tanggal 27 November 1993, keduanya dibuat dihadapan Abdurachman Kadir, S.H., Notaris pengganti dari Muhani Salim, S.H., Notaris di Jakarta dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang kemudian diperbaharui dengan Undang-undang No.12 tahun 1970. Status Perusahaan mengalami perubahan menjadi perusahaan terbuka sebagaimana tertuang dalam resolusi para pemegang saham yang berkekuatan sama dengan Rapat Umum Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta No. 6 tanggal 3 Februari 2006 yang dibuat oleh Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta.

Ruang Lingkup kegiatan Perusahaan meliputi penyediaan jaringan dan penyelenggaraan jasa telekomunikasi dengan daerah operasi mencakup Jakarta, beberapa wilayah di Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat berlokasi di Wisma Bakrie, Lantai 2, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B1, Jakarta Selatan dan memulai beroperasi secara komersil pada tanggal 1 November 1995. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 11 Agustus 2008, ruang lingkup kegiatan Perusahaan telah diperluas yang meliputi, merencanakan, membangun dan menyewakan sarana/fasilitas telekomunikasi, melaksanakan kegiatan pemasaran dan penjualan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi, melakukan pemeliharaan, penelitian dan pengembangan sarana/fasilitas telekomunikasi, serta memperdagangkan perangkat/produk telekomunikasi.

Pada PT BAKRIE TELECOM Tbk adalah perusahaan operator telekomunikasi berbasis CDMA di Indonesia, maka perlu memperhatikan perputaran modal kerjanya. Hasil penjualan sangat mempengaruhi sekali terhadap modal kerja dimana semakin besar hasil penjualan dari perusahaan maka semakin besar pula modal kerja yang didapat karena hasil penjualan merupakan sumber dari modal kerja itu sendiri. Seperti halnya pada PT BAKRIE TELECOM Tbk ini penjualan atau hasil operasi yang meningkat maka akan mempengaruhi terhadap peningkatan modal kerja, dan menggunakannya sebagai alat pengambilan keputusan keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai, perusahaan harus melakukan suatu

keputusan keuangan yang tepat. Dapat kita temui berbagai macam bentuk keputusan keuangan sebuah perusahaan, terdapat keputusan keuangan jangka pendek dan juga keputusan keuangan jangka panjang. Di dalam makalah seminar ini penulis memaparkan tentang keputusan keuangan jangka pendek sebuah perusahaan. Dan keputusan keuangan jangka pendek yang penulis ambil yaitu likuiditas, aktivitas dan profitabilitas jangka pendek. Perencanaan keuangan jangka pendek umumnya berdimensi waktu kurang dari satu tahun. Tujuan utamanya sering kali untuk menjaga likuiditas perusahaan. Dari simpulan umum tersebut maka skripsi ini berjudul Analisis Penggunaan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Keuangan Jangka Pendek Pada PT BAKRIE TELECOM Tbk.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan pembahasan bab 4, maka dapat disimpulkan dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja sebagai alat pengambilan keputusan keuangan jangka pendek.

1. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT Bakrie Telecome Tbk tergolong sudah cukup baik. Hal ini terlihat pada tahun 2006 sumber modal kerja sebesar Rp. 823.160.254.525 dan penggunaan modal kerjanya sebesar Rp. 791.253.684.078, begitupun dengan tahun 2007 terdapat sumber modal kerja sebesar Rp. 2.214.152.586.893 dan penggunaan modal kerjanya sebesar Rp. 2.056.432.459.649, serta pada tahun 2008 terdapat sumber modal kerja sebesar Rp. 2.043.675.638.601 dan penggunaan modal kerja sebesar

Rp. 1.215.451.568.777. Dapat disimpulkan bahwa sumber modal lebih besar dibanding dengan penggunaan modal kerja, dan sumber modal kerja mencukupi sehingga tidak terjadi kekurangan sumber modal walaupun penggunaan modal kerja meningkat. Jika perusahaan kedepannya dapat menjalankan perusahaan lebih baik maka pengelolaan atas modal kerja yang tersedia akan lebih baik juga.

2. Untuk tingkat likuiditas PT Bakrie Telecome Tbk sudah baik, hal ini dilihat dari analisis ratio likuiditas. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan ratio likuiditas, maka dapat diketahui bahwa *current ratio* dari tahun 2006 sampai dengan 2008 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, hal ini dikarenakan aktiva lancar yang dimiliki lebih besar dari hutang lancar dan juga berarti kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya dapat cepat terpenuhi, begitupun dengan *quick ratio*, yang mengalami kenaikan setiap tahunnya dan terlihat bahwa PT Bakrie Telecome Tbk mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Beda halnya dengan *cash ratio* yang mengalami naik turun tiap tahunnya, dan terlihat bahwa PT Bakrie Telecome Tbk tidak bisa membayar kewajiban dengan hanya menggunakan kas saja, ini dapat dilihat pada tahun 2007 yang mengalami penurunan sebesar 21,3%.
3. Untuk tingkat aktivitas PT Bakrie Telecome Tbk dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 dalam keadaan yang baik. Hal ini disebabkan hasil dari rata-rata perputaran modal kerja yang cepat. Hal

ini dapat dilihat dari analisis ratio aktivitas. Dalam ratio ini terdapat *receivable turnover* yang memang menunjukkan rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar dengan cepat dari tahun ke tahunnya, begitupun dengan *average collect periode* yang semakin hari piutang semakin cepat tertagih, kemudian *inventory turn over* yang perputaran persediaannya setiap tahun mengalami kenaikan, lalu *average day's inventory* yang setiap tahunnya dalam menjual persediaan barangnya cepat dan dengan begitu maka persediaan lebih cepat menjadi kas kembali. Namun berbeda dengan *working capital turnover* yang tiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan seperti yang terjadi pada tahun 2007 telah terjadi kenaikan dalam perputaran modal kerja, namun kemudian mengalami penurunan sebanyak 1,9 kali pada tahun 2008.

4. Untuk tingka profitabilitas pada PT Bakrie Telecome Tbk mengalami turun naik, hal ini dapat dilihat dari analisis ratio profitabilitas yang telah di paparkan pada bab 4. Dan dari perhitungan ratio profitabilitas maka dapat diketahui, *gross profit margim* dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan HPP lebih kecil dari penjualan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba kotor yang tinggi. Namun pada *operating income ratio* telah terjadi kenaikan dan penurunan kembali tiap tahunnya, dan PT Bakrie Telecome terlihat mengalami penurunan pada laba operasi pada tahun 2006 sebesar -14%, lalu pada tahun 2008 mengalami penurunan kembali sebesar 4,6%, hal ini disebabkan oleh HPP yang meningkat

pada tahun 2006 dan tahun 2008, dan juga biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan meningkat setiap tahunnya. Begitu pun dengan *net profit margin* yang mengalami penurunan keuntungan bersih dari penjualan. Dan untuk *net earning ratio* dan *rate or return for the owners* masing-masing telah mengalami kenaikan tiap tahunnya.

5. Dari penjelasan diatas terlihat bahwa sumber dan penggunaan modal kerja dengan tingkat likuiditas, aktivitas dan profitabilitas saling berkaitan. Karena dengan menganalisis ratio-ratio tersebut maka dapat diketahui bahwa PT Bakrie Telecome Tbk sudah dalam keadaan likuid, lalu efektivitas perusahaan dalam mengolah sumber-sumber dananya sudah baik, dan juga dapat diketahui hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan keuangan yang diambil sudah cukup baik. Maka dari semua analisis ratio itulah dapat diketahui bahwa hal ini semua disebabkan oleh tersedianya modal kerja yang mencukupi dan perputaran modal kerja yang baik juga.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan, khususnya analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dalam suatu analisis sumber dan penggunaan modal kerja, penulis ingin memberikan saran yang diharapkan berguna dan dapat dijadikan suatu pertimbangan dalam menentukan suatu pengambilan keputusan.

Adapun saran-saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam pemanfaatan modal kerja pada PT Bakrie Telecome Tbk telah dilakukan seefisien mungkin, hal ini dapat dilihat dari sumber modal kerja yang setiap tahunnya meningkat, begitupun dengan penggunaan modal kerja yang setiap tahunnya meningkat, dengan begitu PT Bakrie Telecome Tbk hendaknya terus mempertahankan produktifitas perusahaan yang sudah baik.

2. PT Bakrie Telecome Tbk harus mempertahankan likuiditasnya, karena PT Bakrie Telecome sudah dalam keadaan likuid, karena perusahaan ini dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dan telah mengalokasikan sumber modal kerja seefisien dan seefektif mungkin.

3. PT Bakrie Telecome Tbk pada tingkat aktivitas dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 dalam keadaan yang baik, keadaan ini dikarenakan hasil dari rata-rata perputaran modal kerja yang cepat. Dan PT Bakrie Telecome Tbk harus dapat mempertahankan kondisi ini agar perusahaan dapat terus memperoleh keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan. 2007. Anggaran Perusahaan 2. Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. Teori dan Praktik Manajemen Keuangan, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki. 1990. Sistem Akuntansi Penyusutan Prosedur dan Metode Suatu Pembahasan, BPFE, Yogyakarta.
- Gallagher, Timothy J, and Andrew, Joseph D, Jr. 1997. Financial Management, A Simon and Schuster Company.
- Hanafi, Mamduh M., dan Halim, Abdul. 2003. Analisis Laporan Keuangan, AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2002. Manajemen Sumberdaya Manusia, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta.
- Horne, James C, Van dan Wachowicz, John M, Jr. 1997. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Penrbit Salemba Empat.
- Husnan, Suad, dan Pudjiastuti, Enny. 2004. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, UPP AMP YKPN, Yogayakarta.
- Martin, John D. 1992. Basic Financial Management, Penerbit Prentice-Hall.
- Munawir, S. 2002. Analisa Laporan Keuangan, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Petty, William J, and Keown, Arthur J. 1993. Basic Financial Management. Sixth Edition, Prentice – Hall.
- Riyanto, Bambang. 2008. Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soeprihantono, John. 1997. Manajemen Modal Kerja. Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Sugiono, Arief 2009. Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan, Penerbit PT Grasindo, anggota Ikapi, Jakarta.

- Terry, George R, dan Lesli, W Rue. 2005. Dasar-Dasar Manajemen, Penerbit Bumi Aksara.
- Weston, Fred, and Brigham, Eugene F. 1990. Essentials of Managerial Finance. Ninth Edition, The Dryden Press, Inc.
- Weston, Fred, and Brigham, Eugene F. 1992. Manajemen Keuangan. Edisi 8, The Dryden Press, Inc.
- Weston, Fred J, dan Copeland, Thomas E. 1992. Manajemen Keuangan, Edisi Revisi, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.
- Woelfel, Charles J. 1997. Memantau Kesehatan Perusahaan Melalui Laporan Keuangan, Penerbit Abdi Tandur, Jakarta.
- Wordpress, jurnal skripsi tesis. 2008. Analisis Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dan Tingkat Likuiditas Perusahaan. <http://2008/03/21/jurnalskripsitesis.wordpress.com/>. (diakses tanggal 20 Maret 2010, pukul 20.00 WIB)
- Wordpress, jurnal skripsi tesis. 2008. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan. <http://2008/03/21/jurnalskripsitesis.wordpress.com/>. (diakses tanggal 20 Maret 2010, pukul 20.00 WIB)
- Wordpress, ilmu manajemen. 2007. Modal Kerja. <http://2007/08/08/ilmumanajemen.wordpress.com/>. (diakses tanggal 20 Maret 2010, pukul 21.00 WIB)

LAMPIRAN - LAMPIRAN

PRPM **PUSAT REFERENSI PASAR MODAL**
INDONESIA **CAPITAL MARKET REFERENCE CENTER**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 0299/PRPM/IV/10

Sehubungan dengan surat Universitas Pakuan No: 33/D.1.1/FE-UP/II/2010, tanggal 10 Maret 2010, dengan ini diberitahukan bahwa:

Nama : Vladifara.
NIM : 021106153
Program : Strata Satu (S.1)
Semester : VIII
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

telah melakukan penelitian yang meliputi mencari dan mengumpulkan data di Pusat Referensi Pasar Modal dalam jadwal tanggal 29 April 2010 s/d 29 April 2010 dalam rangka penyelesaian Tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 29 April 2010

 **P**usat Referensi Pasar Modal
Capital Market Reference Center

Andra Soekajat Hadikoesoemo
(Tanajer)

**PT BAKRIE TELECOM Tbk
NERACA**

31 DESEMBER 2006 DAN 2005

(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BAKRIE TELECOM Tbk
BALANCE SHEETS**

DECEMBER 31, 2006 AND 2005

(Figures in table are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

AKTIVA

ASSETS

	Catatan/ Notes	2006	2005	
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2b,2m,3,28	239.424.066.284	254.256.601.478	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2c,4	54.640.535.962	31.555.398.980	Short-term investments
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 55.204.782.526 pada tahun 2006 dan Rp 98.302.202.147 pada tahun 2005	2d,5	70.765.640.743	39.034.068.288	Trade receivables - net of allowance for doubtful accounts of Rp 55,204,782,526 in 2006 and Rp 98,302,202,147 in 2005
Persediaan	2e,6	12.372.683.809	5.174.340.120	Inventories
Uang muka	7	39.608.928.995	31.318.394.619	Advances
Biaya dibayar dimuka	2g,8	66.387.911.870	30.536.733.298	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	2n,25a	44.212.241.830	4.138.640.058	Prepaid taxes
Jumlah Aktiva Lancar		527.412.009.493	396.014.176.841	Total Current Asset
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aktiva pajak tangguhan	2n,25e	-	2.018.404.754	Deferred tax assets
Uang muka pembelian aktiva tetap	9,33	114.194.434.866	9.432.228.779	Advances for fixed assets
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi peyusutan sebesar Rp 772.671.282.323 pada tahun 2006 dan Rp 629.559.648.822 dan pada tahun 2005	2h,2i,10	1.554.253.434.832	1.087.814.842.638	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 772,671,282,323 in 2006 and Rp 629,559,648,822 in 2005
Beban ditangguhkan - bersih	2j,11	11.702.946.148	16.667.225.498	Deferred charges - net
Taksiran tagihan pajak penghasilan jaminan	2n,25b	4.574.847.529	5.876.551.838	Estimated claim for tax refund
		5.001.342.978	4.759.723.283	Security deposits
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		1.689.727.006.353	1.126.568.976.790	Total Non-Current Assets
JUMLAH AKTIVA		2.217.139.015.846	1.522.583.153.631	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT BAKRIE TELECOM Tbk
NERACA
31 DESEMBER 2006 DAN 2005

(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE TELECOM Tbk
BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2006 AND 2005

(Figures in table are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

LIABILITIES AND EQUITY

	Catatan/ Notes	2006	2005	
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	12,28	106.689.240.880	60.995.633.545	Third parties
Hubungan istimewa	2c,12,26	2.487.671.393	331.032.139	Related parties
Hutang lain-lain	13,28	11.952.961.244	4.585.953.327	Other payables
Pendapatan diterima dimuka	2k	13.050.029.442	17.087.364.133	Unearned revenue
Uang jaminan pelanggan	14	16.437.208.632	14.693.583.353	Customers' deposit
Biaya masih harus dibayar	2o,15	91.702.895.891	63.342.894.541	Accrued expenses
Hutang pajak	2n,25c	5.516.140.045	2.266.508.299	Taxes payable
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Pinjaman bank	16	51.679.890.000	36.175.930.000	Bank loan
Jumlah Kewajiban Lancar		299.516.037.527	199.478.899.337	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2n,25e	699.517.268	-	Deferred tax liabilities - net
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Hutang hubungan istimewa	2c,26	-	10.275.879.811	Related parties
Pinjaman bank	16	421.501.111.665	473.181.001.665	Bank loan
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		422.200.628.933	483.456.881.476	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Kewajiban		721.716.666.460	682.935.780.813	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Capital stock
Saham biasa seri A Rp 200				Common shares series A Rp 200
Saham biasa seri B Rp 100				Common shares series B Rp 100
Modal dasar				Authorized shares
Saham biasa seri A				Common shares series A,
10.000.000.000 saham				10,000,000,000 shares
Saham seri B				Common shares series B
32.111.652.195 saham				32,111,652,195 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid shares
Saham biasa seri A				Common shares series A
5.751.502.450 saham pada tahun 2006 dan 2005				5,751,502,450 shares in 2006 and 2005
Saham biasa seri B				Common shares series B
13.064.616.245 saham pada tahun 2006 dan 7.527.913.045 saham pada tahun 2005	17	2.456.762.114.500	1.903.091.794.500	13,064,616,245 shares in 2006 and 7,527,913,045 shares in 2005
Tambahan modal disetor	18	29.055.966.528	-	Additional paid-in capital
Laba investasi efek yang belum terrealisasi	2c,4	743.210.928	374.527.158	Unrealized gain on investment
Defisit		(991.138.942.570)	(1.063.818.948.840)	Deficit
Jumlah Ekuitas		1.495.422.349.386	839.647.372.818	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		2.217.139.015.846	1.522.583.153.631	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT BAKRIE TELECOM Tbk
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER
2006 DAN 2005
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE TELECOM Tbk
STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2006 AND 2005
(Figures in table are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2006	2005	
PENDAPATAN	2k,19,31			REVENUES
Pendapatan usaha		829.360.908.756	369.054.865.176	Operating revenues
Beban interkoneksi dan potongan harga		(221.440.260.244)	(125.297.567.277)	Interconnection expenses and discount
Pendapatan Usaha - Bersih		607.920.648.512	243.757.297.899	Operating Income - Net
BEBAN USAHA	2k			OPERATING EXPENSES
Penyusutan	2h,10	143.111.633.501	119.798.721.301	Depreciation
Beban operasi dan pemeliharaan	20	68.319.114.117	47.203.392.683	Operating and maintenance expense
Beban umum dan administrasi	21	71.727.128.305	43.696.508.956	General and administrative expense
Beban karyawan	22	75.243.944.461	45.436.812.813	Personnel expense
Beban penjualan dan pemasaran	23	101.115.714.883	77.669.291.824	Sales and marketing expense
Biaya usaha lainnya	11	9.556.471.249	9.896.566.447	Other operating expenses
Jumlah Beban Usaha		469.074.006.516	343.701.294.024	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA		138.846.641.996	(99.943.996.125)	OPERATING INCOME (LOSS)
PENGHASILAN-(BEBAN) LAIN-LAIN	2k			OTHER INCOME (CHARGES)
Beban keuangan - bersih	24a	(46.766.436.648)	(75.320.470.651)	Financing cost - net
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2m,24b	2.521.885.177	(1.471.575.371)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penyisihan piutang ragu-ragu	2d,5	(13.450.570.759)	(5.802.852.584)	Provision for doubtful accounts
Lain-lain - bersih		(5.753.591.473)	5.678.772.401	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih		(63.448.713.703)	(76.916.126.205)	Other Charges - Net
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		75.397.928.293	(176.860.122.330)	INCOME (LOSS) BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2n,25c			TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini		(2.717.922.023)	32.535.833.319	Current
Tangguhan				Deferred
Jumlah		(2.717.922.023)	32.535.833.319	Total
LABA (RUGI) BERSIH		72.680.006.270	(144.324.289.011)	NET INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR	2p,29	3,94	(16,13)	BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR DILUSIAN		3,92	-	BASIC EARNINGS (LOSS) PER DILUTED SHARE

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT BAKRIE TELECOM Tbk
NERACA
31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE TELECOM Tbk
BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2007 AND 2006

(Figures in table are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

AKTIVA

ASSETS

	Catatan/ Nota	2007	2006	
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2b,2o,3,31	295.662.862.220	239.424.066.284	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2b,2c,4,31	100.026.567.865	54.640.535.962	Short-term investments
Piutang usaha - bersih	2d,5	102.985.581.076	70.765.640.745	Trade receivables - net
Peroklasan	2f,6	18.426.917.943	12.372.683.809	Inventories
Uang muka	7	48.955.156.754	39.608.928.995	Advances
Biaya dibayar dimuka	2g,8	206.402.524.580	66.387.911.870	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	2Ba	154.323.371.704	44.212.241.830	Prepaid taxes
Jumlah Aktiva Lancar		926.982.982.142	527.412.009.493	Total Current Asset
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aktiva tetap	9,36	123.024.653.054	114.194.434.866	Advances for fixed assets
Aktiva tetap - bersih	2h,2i,10	3.307.202.072.332	1.554.253.434.832	Fixed assets - net
Beban ditangguhkan - bersih	2k,11	10.318.245.034	11.702.946.148	Deferred charges - net
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2Bb	13.684.245.726	4.574.847.529	Estimated claim for tax refund
Aktiva derivatif	2u,12	249.221.762.416	-	Derivative assets
Kas yang dibatasi penggunaannya	2b,13,31	27.402.489.199	-	Restricted cash in bank
Jaminan	2j,31	6.327.344.783	5.001.342.978	Security deposits
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		3.737.180.812.544	1.689.727.006.353	Total Non-Current Assets
JUMLAH AKTIVA		4.664.163.794.686	2.217.139.015.846	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT BAKRIE TELECOM Tbk
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER
2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE TELECOM Tbk
STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2007 AND 2006

(Figures in table are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Nomer	2007	2006	
PENDAPATAN	2m,22,29			REVENUES
Pendapatan usaha - kotor				Operating revenue - gross
Jasa telekomunikasi		1.503.389.726.938	829.360.908.756	Telecommunication services
Jasa interkoneksi		168.642.356.823	90.522.565.576	Interconnection services
Jumlah pendapatan usaha		1.672.032.083.761	919.883.474.332	Total operating revenue
Beban interkoneksi		(244.690.894.770)	(212.056.626.324)	Interconnection expenses
Potongan harga		(137.452.336.168)	(99.906.199.496)	Discount
Jumlah Pendapatan Usaha - Bersih		1.289.888.852.823	607.920.648.512	Total Operating Revenue - Net
BEBAN USAHA	2m			OPERATING EXPENSES
Penyusutan	2b,10	216.240.109.607	143.111.633.501	Depreciation
Beban operasi dan pemeliharaan	23	267.908.591.748	68.319.114.117	Operating and maintenance expense
Beban umum dan administrasi	24	112.585.995.762	71.727.128.305	General and administrative expense
Beban karyawan	25	153.807.586.045	75.243.944.461	Personnel expense
Beban penjualan dan pemasaran	26	210.233.173.471	101.115.714.883	Sales and marketing expense
Risya usaha lainnya		10.824.415.219	9.556.471.249	Other operating expenses
Jumlah Beban Usaha		971.599.871.852	469.874.006.516	Total Operating Expenses
LABA USAHA		318.288.980.971	138.846.641.996	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2m			OTHER INCOME (CHARGES)
Beban keuangan - bersih	27a	(89.858.989.534)	(46.766.436.648)	Financing out - net
Penyisihan piutang ragu-ragu	2d,5	(17.384.783.050)	(13.450.570.759)	Provisions for doubtful accounts
Laba selisih kurs - bersih	2o,27b	8.010.910.090	2.521.885.177	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih		636.481.822	(5.753.591.473)	Others - net
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih		(98.596.380.672)	(63.448.713.703)	Total Other Charges - Net
LABA SEBELUM MANFAAT PAJAK		219.692.600.299	75.397.928.293	INCOME BEFORE TAX BENEFIT
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2p,28e			TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini		-	-	Current
Tanggungan		(75.423.611.426)	(2.717.922.023)	Deferred
Jumlah		(75.423.611.426)	(2.717.922.023)	Total
LABA BERSIH		144.268.988.873	72.680.006.270	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2r,32	7,65	3,94	BASIC EARNING PER SHARE
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DILUSIAN	2r,32	7,42	3,92	BASIC EARNINGS PER DILUTED SHARE

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT BAKRIE TELECOM Tbk
NERACA

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE TELECOM Tbk
BALANCE SHEETS

DECEMBER 31, 2008 AND 2007

(Figures in table are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

ASET

ASSETS

	Catatan/ Notes	2008	2007	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2b,2p,3,32	501.639.725.742	295.662.862.220	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2c,4,32	1.083.022.599.227	100.026.567.865	Short-term investments
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp 26.396.142.509 dan Rp 37.294.180.760 pada tahun 2008 dan 2007)	2d,5	120.970.886.696	102.985.581.076	Trade receivables (net of allowances for doubtful accounts of Rp 26,396,142,509 and Rp 37,294,180,760 in 2008 and 2007, respectively)
Persediaan	2f,6	35.757.977.390	18.426.917.943	Inventories
Uang muka	7	22.685.668.068	48.955.156.754	Advances
Biaya dibayar dimuka	2g,8	334.291.480.640	206.602.524.580	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	2q,29a	209.949.908.089	154.323.371.704	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		2.308.318.245.852	926.982.982.142	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	9,37a	327.378.215.300	123.024.653.054	Advances for fixed assets
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.421.272.376.692 pada tahun 2008 dan Rp 988.911.391.930 pada tahun 2007)	2h,2i,2j,10	5.303.281.246.648	3.307.202.072.332	Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp 1,421,272,376,692 in 2008 and Rp 988,911,391,930 in 2007)
Beban ditangguhkan	2l,11	-	10.318.245.034	Deferred charges
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2q,29b	43.942.823.519	13.684.245.726	Estimated claims for tax refund
Aset derivatif	2v,12	523.739.071.687	249.221.762.416	Derivative assets
Kas yang dibatasi penggunaannya	2b,13,32	31.856.593.772	27.402.489.199	Restricted cash in bank
Jaminan	2k,32	7.456.409.314	6.327.344.783	Security deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar		6.237.654.360.240	3.737.180.812.544	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		8.545.972.606.092	4.664.163.794.686	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT BAKRIE TELECOM Tbk
NERACA

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE TELECOM Tbk

BALANCE SHEETS

DECEMBER 31, 2008 AND 2007

(Figures in table are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

LIABILITIES AND EQUITY

	Catatan/ Notes	2008	2007	
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	14,32	522.930.230.802	186.579.573.237	Third parties
Hubungan istimewa	2e,14,30	1.894.722.185	4.867.117.654	Related parties
Hutang lain-lain	15,32	6.969.793.120	9.960.205.069	Other payables
Pendapatan diterima dimuka	2n	81.472.910.478	19.720.021.045	Unearned revenue
Uang jaminan pelanggan	16	55.830.572.733	41.518.821.506	Customers' deposit
Biaya masih harus dibayar	2o,17	216.650.441.599	171.874.239.385	Accrued expenses
Hutang pajak	2q,29c	6.465.373.667	7.477.326.258	Taxes payable
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Hutang usaha	14	149.022.531.748	72.369.578.778	Trade payables
Pinjaman bank	18,37b	26.241.460.486	-	Bank loans
Jumlah Kewajiban Lancar		1.067.478.036.818	514.366.882.932	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2q,29e	117.366.753.301	76.123.128.694	Deferred tax liabilities - net
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Hutang usaha	14	70.951.860.463	189.452.485.758	Trade payables
Pinjaman bank	18,32,37b	1.563.421.715.388	1.365.755.000.000	Bank loans
Hutang obligasi	2m,19,37o	644.702.476.923	643.257.697.900	Bonds payable
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		2.396.442.806.075	2.274.588.312.352	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Kewajiban		3.463.920.842.893	2.788.955.195.284	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Capital stock
Nilai nominal				Par value
Saham biasa seri A Rp 200				Common shares series A Rp 200
Saham biasa seri B Rp 100				Common shares series B Rp 100
Modal dasar				Authorized shares
Saham biasa seri A				Common shares series A
10.000.000.000 saham				10,000,000,000 shares
Saham seri B				Common shares series B
32.111.652.195 saham				32,111,652,195 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid shares
Saham biasa seri A				Common shares series A
5.751.502.450 saham				5,751,502,450 shares
Saham biasa seri B				Common shares series B
22.730.915.129 saham pada tahun 2008 dan 13.202.174.417 saham pada tahun 2007	20	3.423.392.002.900	2.470.517.931.700	22,730,915,129 shares in 2008 and 13,202,174,417 shares in 2007
Tambahan modal disetor	21	2.141.166.570.210	33.870.502.548	Additional paid-in capital
Saham beredar yang diperoleh kembali	2w,21,22	(47.999.151.892)	-	Treasury Stock
Laba investasi				Unrealized gain on short-term investments
jangka pendek yang belum terealisasi	2c,4	5.950.137.230	612.896.738	
Cedangan lindung nilai	2v,12	269.599.531.383	217.077.222.113	Hedging reserve
Defisit		(710.057.326.632)	(846.869.953.697)	Deficit
Ekuitas - bersih		5.082.051.763.199	1.875.208.599.402	Equity - Net
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		8.545.972.606.092	4.664.163.794.686	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT BAKRIE TELECOM Tbk
LAPORAN LABA RUGI
PERTAMUAN TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER
2008 DAN 2007

(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE TELECOM Tbk
STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2008 AND 2007

(Figures in table are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2008	2007	
PENDAPATAN	2n,23,30			REVENUES
Pendapatan usaha - kotor				Operating revenue - gross
Jasa telekomunikasi		2.503.861.351.672	1.503.389.726.938	Telecommunication service
Jasa interkoneksi		301.447.743.551	168.642.356.823	Interconnection service
Jumlah pendapatan usaha		2.805.309.095.223	1.672.032.083.761	Total operating revenue
Beban interkoneksi		(284.354.144.186)	(244.690.894.770)	Interconnection expenses
Potongan harga		(318.662.914.791)	(137.452.336.168)	Discount
Pendapatan Usaha - Bersih		2.202.292.036.246	1.289.888.852.823	Operating Revenue - Net
BEBAN USAHA	2n			OPERATING EXPENSES
Beban penyusutan	2h,10	432.360.984.762	216.240.109.607	Depreciation expense
Beban operasi dan pemeliharaan	24	535.557.325.851	267.908.591.748	Operating and maintenance expense
Beban umum dan administrasi	25	178.021.100.890	112.585.995.762	General and administrative expense
Beban karyawan	26	241.030.386.481	153.807.586.045	Personnel expense
Beban penjualan dan pemasaran	27	423.926.465.794	210.233.173.471	Sales and marketing expense
Biaya usaha lainnya		11.763.024.057	10.824.415.219	Other operating expenses
Beban Usaha		1.823.659.287.835	971.599.871.852	Operating Expenses
LABA USAHA		378.632.748.411	318.288.980.971	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2n			OTHER INCOME (CHARGES)
Beban keuangan - bersih	28a	(131.760.182.179)	(89.858.989.534)	Financing cost - net
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2p,28b	(44.487.670.117)	8.010.910.090	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penyisihan piutang ragu-ragu	2d,5	(12.490.675.694)	(17.384.783.050)	Provision for doubtful accounts
Lain-lain - bersih		(11.837.968.749)	636.481.822	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih		(200.576.496.739)	(98.596.380.672)	Other Charges - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		178.056.251.672	219.692.600.299	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	2q,29c			TAX EXPENSE
Tanggungan		(41.243.624.697)	(75.423.611.426)	Deferred
LABA BERSIH		136.812.627.065	144.268.988.873	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2s,33	5,19	7,65	BASIC EARNINGS PER SHARE
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DILUSIAN	2s,33	5,19	7,42	DILUTED EARNINGS PER SHARE

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Financial Statements form an integral part of these financial statements.